

PT Fast Food Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2024
and for the year then ended with independent auditor's report*

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 95	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama / Name | : | Ricardo Gelael |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili / Domicile at | : | Jl. Prapanca Dalam VI No. 12, Jakarta Selatan |
| No. Telepon / Phone number | : | (021) 8301133, 8313368 |
| Jabatan / Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Wachjudi Martono |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili / Domicile at | : | Jl. Kemang V No. 15, Jakarta Selatan |
| No. Telepon / Phone number | : | (021) 8301133, 8313368 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024**

We the undersigned:

certify that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been completely and properly disclosed; and
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information and fact;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiary.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 21 April 2025 / April 21, 2025

Ricardo Gelael
Direktur Utama /
President Director

Wachjudi Martono
Direktur /
Director

PT FAST FOOD INDONESIA Tbk

Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta 12810, Indonesia
Tel : (62-21) 8301133, 8313368, Fax : (62-21) 8309384, 8300569, Website : www.kfcku.com

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Fast Food Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fast Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Fast Food Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Fast Food Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Ketidakpastian Material Terkait Kelangsungan Usaha

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup melaporkan kerugian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp798 milyar dan akumulasi kerugian sebesar Rp149 milyar untuk tanggal tersebut. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah liabilitas jangka pendek Grup melebihi jumlah aset lancar sebesar Rp1.675 milyar. Kondisi ini, serta hal-hal lain sebagaimana tercantum dalam Catatan 37, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapat kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Selain hal yang diuraikan dalam paragraph Ketidakpastian Material Terkait Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Material Uncertainty Related to Going Concern

As discussed in Note 37 to the accompanying consolidated financial statements, the Group reported loss for the year ended December 31, 2024 amounting to Rp798 billion and accumulated loss of Rp149 billion as of that date. In addition, as of December 31, 2024, the Group's total current liabilities exceeded its total current assets by Rp1,675 billion. These conditions, along with other matters as set forth in Note 37, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report. Such key audit matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Evaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang lain-lain Grup sebelum cadangan atas kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sebesar Rp444 miliar. Seperti yang dipersyaratkan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, piutang lain-lain sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, harus diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE atas piutang lain-lain dengan membentuk matriks pencadangan berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis dan disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan kedepan yang spesifik terhadap debitur dan lingkungan ekonominya. Evaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain ini adalah hal audit utama karena hal ini melibatkan pertimbangan yang signifikan dari manajemen, seperti definisi gagal bayar, pengelompokan karakteristik pelanggan dan risiko kredit, serta memasukkan informasi berwawasan ke depan.

Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 2h, 3b dan 5 atas laporan keuangan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Key audit matter (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Impairment assessment of other receivables

Description of the key audit matter:

As at December 31, 2024, the Group's other receivables before allowance of expected credit losses ("ECL") amounted to Rp444 billion. As required by Indonesian Financial Accounting Standards other receivables as a financial asset at amortized cost, is subject to an impairment test at each reporting date. The Group applies the simplified approach in calculating the ECL on other receivables by establishing a provision matrix that is based on its historical credit loss experience and adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and its economic environment. This impairment assessment of other receivables is a key audit matter because this involved significant judgement from management such as the definition of default, a grouping of customer and credit risk characteristic, and incorporating forward-looking information.

Relevant disclosures related to this matter are included in Note 2h, 3b and 5 to the financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami memperoleh pemahaman atas proses dan metodologi yang digunakan oleh Grup dalam mengevaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain.

We obtained an understanding of the Group's process and methodology in assessing the impairment of other receivables.

Untuk menguji perhitungan penurunan nilai, kami melakukan prosedur audit yang mencakup, antara lain, mengevaluasi eksposur risiko kredit Grup berdasarkan homogenitas karakteristik risiko kredit, menguji definisi gagal bayar terhadap analisa kerugian kredit historis dan kebijakan risiko kredit Grup, menguji tingkat kerugian historis dengan memeriksa pemulihan dan penghapusan historis, memeriksa klasifikasi eksposur yang ada ke kelompok umur piutang lain-lain yang sesuai, dan mengevaluasi pertimbangan manajemen atas informasi berwawasan ke depan yang digunakan dalam perhitungan KKE. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas hal ini pada Catatan 2h, 3b dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

To test the calculation of the impairment, we performed audit procedures which included, among others, evaluating the Group's credit risk exposure based on the homogeneity of credit risk characteristics, testing the definition of default against analysis of historical credit loss and Group's credit risk management policies, testing historical loss rates by inspecting historical recoveries and write-offs, checking the classification of outstanding exposures to their corresponding aging of other receivables, and evaluating management's consideration of the forward-looking information used in the calculation of ECL. We also assessed the adequacy of the disclosures on this matter in Note 2h, 3b and 5 to the consolidated financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2024 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Other information (continued)

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements (continued)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
 - Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
 - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00713/2.1032/AU.1/10/1179-1/1/IV/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

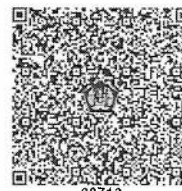
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Sandy

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1179/Public Accountant Registration No. AP.1179

21 April 2025/April 21, 2025



00713

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	64.829.810	2g,2t,4,33	208.855.281	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	165.975.610	3,5	283.346.750	Third parties
Pihak berelasi	12.419.432	2i,5,29	17.057.637	Related parties
Persediaan	244.756.505	2j,3,6	302.914.170	Inventories
Biaya dibayar di muka	21.217.222	2m,7	25.185.586	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	107.400.367	8	110.182.962	Other current assets
Total Aset Lancar	616.598.946		947.542.386	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	42.263.171	2d,9	48.632.411	Investment in associate
Aset tetap, neto	879.451.487	2k,3,10	909.284.410	Fixed assets, net
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, neto	549.333.830	2l,3,11	625.286.389	Deferred renovation and restoration cost of rented buildings, net
Beban ditangguhkan, neto	213.051.097	2n,3,12	266.816.883	Deferred charges, net
Aset hak-guna, neto	427.644.934	2u,20	526.956.593	Right-of-use assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	175.691.957	2v,3,16c	148.989.862	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	625.184.856	13	437.035.357	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.912.621.332		2.963.001.905	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	3.529.220.278		3.910.544.291	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		14		Trade payables
Pihak ketiga	429.242.313		437.514.431	Third parties
Pihak berelasi	43.570.492	2i,29	64.917.902	Related parties
Utang lain-lain		2t,15,33		Other payables
Pihak ketiga	415.542.907		402.118.488	Third parties
Pihak berelasi	1.540.870	2i,29	395.037	Related parties
Utang pajak	217.700.801	2v,3,16a	132.132.370	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	377.582.000	17	381.432.000	Short-term bank loans
Beban akrual	289.121.461	2r,18	112.640.586	Accrued expenses
Uang muka dari pemegang saham	40.000.000	19	-	Advance payment from shareholder
Bagian jangka pendek atas:				Current maturities of:
- liabilitas sewa	97.045.039	2u,3,20	121.651.793	lease liabilities -
- utang pembiayaan konsumen	5.503.778	21	14.313.447	consumer finance loans -
- utang bank - jangka panjang	300.000.000	17	255.000.000	long-term bank loans -
Bagian jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja	74.575.280	2p,3,22	48.437.669	Current portion of employee benefits liability
Liabilitas jangka pendek lainnya	489.525		490.222	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.291.914.466		1.971.043.945	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	184.121.818	2u,3,20	227.061.310	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.674.253	21	5.544.316	Consumer finance loans
Utang bank - jangka panjang	353.606.157	17	249.719.558	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	570.171.990	2p,3,22	733.297.686	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.109.574.218		1.215.622.870	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	3.401.488.684		3.186.666.815	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital -
Rp50 (angka penuh) per saham				Rp50 (full amount) per share
Modal dasar -				Authorized -
15.960.000.000 saham				15,960,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid share capital -
3.990.277.158 saham	199.513.858	23	199.513.858	3,990,277,158 shares
Tambahan modal disetor	944.469		944.469	Additional paid-in capital
Dikurangi saham treasuri -				Less costs of treasury stock -
3.208.000 saham	(3.272.525)	2x	(3.272.525)	3,208,000 shares
Saldo laba/ (akumulasi kerugian)	(148.820.789)		514.543.853	Retained earnings/ (accumulated losses)
Kepentingan non-pengendali	79.366.581	24	12.147.821	Non-controlling interests
Total Ekuitas	127.731.594		723.877.476	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.529.220.278		3.910.544.291	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN	4.875.792.516	2r,25	5.935.004.692	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.034.958.565)	2r,2i,26,29	(2.269.607.291)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.840.833.951		3.665.397.401	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(2.717.434.776)	2r,2i,27a,29	(3.191.954.131)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(690.452.788)	2r,2i,27b,29	(788.834.847)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lain	(279.957.058)	2r,27c	(67.698.541)	<i>Other operating expenses</i>
Penghasilan operasi lain	63.008.447	2r,2i,27d,29	81.155.767	<i>Other operating income</i>
RUGI USAHA	(784.002.224)		(301.934.351)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	3.252.307	2r	6.417.381	<i>Finance income</i>
Pajak final atas penghasilan keuangan	(650.461)	2v	(1.283.476)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban keuangan	(81.454.173)	2r,17,20	(74.047.896)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi	294.591	2c,9	926.494	<i>Share in profit of associate</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(862.559.960)		(369.921.848)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan	64.312.851	2v,16b	(48.290.563)	<i>Income tax</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(798.247.109)		(418.212.411)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	170.957.983	2p,22	85.079.347	<i>Remeasurement gain on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	(37.610.756)		(18.717.456)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	133.347.227		66.361.891	Other comprehensive income for the year
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(664.899.882)		(351.850.520)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(796.711.869)		(415.654.980)
Kepentingan non-pengendali	(1.535.240)	24	(2.557.431)
Total	(798.247.109)		(418.212.411)
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(663.364.642)		(349.293.089)
Kepentingan non-pengendali	(1.535.240)	24	(2.557.431)
Total	(664.899.882)		(351.850.520)
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)	(200)	2w,28	(104)
			BASIC LOSS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Catatan/ Note	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)/ Retained Earnings (Accumulated Losses)	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas Total Equity	
Saldo 31 Desember 2022		199.513.858	(3.272.525)	944.469	863.836.942	1.061.022.744	-	1.061.022.744	Balance as of December 31, 2022
Setoran modal kepentingan non-pengendali entitas anak	24	-	-	-	-	-	14.705.252	14.705.252	Capital contribution of non-controlling interest of subsidiary
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(415.654.980)	(415.654.980)	(2.557.431)	(418.212.411)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	66.361.891	66.361.891	-	66.361.891	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2023		199.513.858	(3.272.525)	944.469	514.543.853	711.729.655	12.147.821	723.877.476	Balance as of December 31, 2023
Setoran modal kepentingan non-pengendali entitas anak	24	-	-	-	-	-	68.754.000	68.754.000	Capital contribution of non-controlling interest of subsidiary
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(796.711.869)	(796.711.869)	(1.535.240)	(798.247.109)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	133.347.227	133.347.227	-	133.347.227	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2024		199.513.858	(3.272.525)	944.469	(148.820.789)	48.365.013	79.366.581	127.731.594	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2024	Catatan/ Notes	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.006.629.223			Receipts from customers
Penerimaan bunga	2.601.846			Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok	(2.079.731.089)			Payments to suppliers
Pembayaran beban operasi	(1.360.628.317)			Payments of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1.361.715.322)			Payments to employees
Pembayaran bunga atas utang bank	(54.030.108)			Payments of interest on bank loans
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	(3.428.488)			Payments of interest on lease liabilities
Pembayaran bunga atas utang pembiayaan konsumen	(1.137.607)			Payments of interest on consumer finance loans
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	148.560.138			Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	10.607.771	10		Proceeds from disposal of fixed assets
Penyelesaian uang jaminan	2.446.587			Settlement of security deposits
Penambahan aset tetap	(221.273.544)			Additions to fixed assets
Penambahan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(63.207.479)			Additions to deferred renovation and restoration cost of rented buildings
Penambahan beban ditangguhkan	(19.081.524)			Additions to deferred charges
Penambahan uang jaminan	(3.110.421)			Additions to security deposits
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(293.618.610)			Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.092.610.015	17,32		Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	245.182.199	17,32		Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang dari pemegang saham kepentingan non-pengendali	-	15		Proceeds from non-controlling interest shareholders' loan
Penerimaan uang muka dari pemegang saham	40.000.000	19		Receipt of advance payment from shareholder
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.096.460.015)	17,32		Payments of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(169.463.471)	20,32,35		Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(95.000.000)	17,32		Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(16.620.409)	21,32		Payments of consumer finance loans
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	248.319			Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(144.810.153)		(344.251.905)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DARI ENTITAS ANAK BARU	-		4.777.597	CASH FROM NEW SUBSIDIARY
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	784.682		(601.084)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	208.855.281	4	548.930.673	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	64.829.810	4	208.855.281	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Fast Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu, S.H., No. 20 tanggal 19 Juni 1978. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 40 tanggal 18 Juli 2022 mengenai perubahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan ini terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terdokumentasi dalam surat No. AHU-0147291.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 29 Juli 2022.

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono Kav.7, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengoperasikan 715 gerai restoran (2023: 762 gerai restoran) (tidak diaudit).

1. GENERAL

PT Fast Food Indonesia Tbk (the "Company") was incorporated based on the Notarial Deed No. 20 of Sri Rahayu, S.H., dated June 19, 1978. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Y.A.5/245/12 dated May 22, 1979, was registered in the District Court of Jakarta under Registry No. 4491 dated October 1, 1979, and was published in Supplement No. 682 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 9, 1979.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment which was documented in Notarial Deed No. 40 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated July 18, 2022 concerning changes in the Company's supporting business activities. These amendments were reported to and registered in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in letter No. AHU-0147291.AH.01.11. Tahun 2022 dated July 29, 2022.

The Company is engaged in food and restaurant activities. The Company started its commercial operations in 1979.

The Company has no parent and ultimate parent because there is no entity that has control over the Company.

The head office of the Company is located at Jl. M.T. Haryono Kav.7, Jakarta, Indonesia.

As of December 31, 2024, the Company operates 715 restaurant outlets (2023: 762 restaurant outlets) (unaudited).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak

Berdasarkan Akta Notaris Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., No. 50 tanggal 2 Maret 2023 mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham diluar rapat umum pemegang saham JAI, Perusahaan telah menjadi pemegang saham dari JAI dengan kepemilikan sebesar 70%. Amendemen terakhir tertuang dalam Akta Notaris Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., No. 413 tanggal 26 Juni 2024 mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana didokumentasikan dalam surat No. AHU-0038527.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 28 Juni 2024. JAI terletak di Jawa Timur, Indonesia dan masih dalam tahap pengembangan.

JAI bermaksud membangun peternakan ayam terpadu yang dapat membantu Perusahaan dalam mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas pasokan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Bisnis/ Business Activity	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/ Effective Percentage of Ownership of Group (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations	
				2024	2023
PT Jagonya Ayam Indonesia ("JAI")	Peternakan Ayam Terpadu/ Integrated Chicken Farm	Banyuwangi Jawa Timur	70.00	725.861.902	475.020.368

1. GENERAL (continued)

Structure of the Subsidiary

Based on Notarial Deed No. 50 of Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., dated March 2, 2023 concerning JAI extraordinary general meeting of shareholders, the Company has become shareholder of JAI. The latest amendment was covered by Notarial Deed No. 413 of Notary Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., dated June 26, 2024 concerning the increase and the authorized, issued and paid in capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in letter No. AHU-0038527.AH.01.02 Tahun 2024 dated June 28, 2024. JAI is located in East Java, Indonesia, and still in the development stage.

JAI intend to build an integrated chicken farm that can support growth and maintain supply stability for the Company.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has the following Subsidiary:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran umum dan aksi korporasi yang
mempengaruhi modal saham yang
ditempatkan dan disetor penuh**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate actions*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**Public offering and corporate actions affecting
issued and fully paid share capital**

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2024, is as follows:

Tanggal/ Date	Kegiatan Perusahaan/ Nature of corporate actions	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
31 Maret 1993/ March 31, 1993	Penawaran umum perdana 44.625.000 saham/ Initial public offering of 44,625,000 shares	44.625.000	1.000
12 September 2000/ September 12, 2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham/ Stock split from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	446.250.000	100
15 Juni 2011/ June 15, 2011	Pembagian dividen saham sebanyak 14.166.595 saham/ Distribution of share dividends totaling 14,166,595 shares	460.416.595	100
19 Juni 2013/ June 19, 2013	Pembagian saham bonus sebanyak 1.534.721.984 saham dari kapitalisasi agio saham/ Distribution of bonus shares totaling 1,534,721,984 shares from capitalization of additional paid-in capital	1.995.138.579	100
28 Januari 2020/ January 28, 2020	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham/ Stock split from Rp100 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share	3.990.277.158	50

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada
Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed in the
Indonesia Stock Exchange.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Anthoni Salim
Wakil Komisaris Utama :	Noni Rosalia Gelael Barki
Komisaris :	Benny Setiawan Santoso
Komisaris :	Elisabeth Gelael
Komisaris Independen :	Gunawan Solaiman
Komisaris Independen :	Achmad Baiquni

Direksi

Direktur Utama :	Ricardo Gelael
Wakil Direktur Utama :	Ferry Noviar Yosaputra
Direktur :	Justinus Dalimin Juwono
Direktur :	Cahyadi Wijaya
Direktur :	Fabian Gelael
Direktur :	Adhi Indrawan
Direktur :	Wachjudi Martono
Direktur :	Omar Luthfi Anwar

Komite Audit

Ketua :	Achmad Baiquni
Anggota :	Endang Ruchijat
Anggota :	Kanaka Puradiredja

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mempunyai 13.106 karyawan (2023: 15.989 karyawan) (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebesar Rp127.031.701 (2023: Rp125.112.951), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 April 2025.

1. GENERAL (continued)

Key management and other information

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2024, the Group has 13,106 employees (2023: 15,989 employees) (unaudited).

For the year ended December 31, 2024, total compensation for the key management personnel amounted to Rp127,031,701 (2023: Rp125,112,951), which all represent short-term employee benefits.

Completion of the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 21, 2025.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION**

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- bahwa jika derivatif melekat dalam kewajiban yang dapat dikonversi dianggap sebagai instrumen ekuitas, ketentuan kewajiban ini tidak akan mempengaruhi klasifikasinya sebagai lancar atau tidak lancar

Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengungkapkan ketika kewajiban, yang timbul dari perjanjian pinjaman, diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap kovenan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Changes of accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendment of PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- that if an embedded derivative in a convertible liability is considered as an equity instrument, the terms of the liability would not affect its classification as current or non-current

In addition, an entity is required to disclose when a liability, arising from a loan agreement, is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa
dalam Jual Beli dan Sewa-balik**

Amendemen PSAK 116: Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amendemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107:
Pengaturan Pembiayaan Pemasok**

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**b. Changes of accounting principles
(continued)**

**Amendment of PSAK 116: Lease liability in a
Sale and Leaseback**

The amendment to PSAK 116: Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**Amendment of PSAK 207 and PSAK 107:
Supplier Finance Arrangements**

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan atau pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas entitas anak. Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence or joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Group's investments in its associate are accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain Grup. Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan dalam entitas asosiasi.

Keseluruhan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba usaha dan merupakan laba rugi setelah pajak.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah ada bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ada bukti tersebut, Grup menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang dapat dipulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam 'Bagian atas laba entitas asosiasi' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut, Grup mengukur dan mengakui investasi yang ditahan pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar investasi yang ditahan dan hasil pelepasan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Investment in associate (continued)

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's other comprehensive income. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate is eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the statement of profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax.

The financial statements of the associate is prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate.

At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss within 'Share of profit of an associate' in the consolidated statement of profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas paling tidak dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current and non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Fair value measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (NWLR). Piutang lain-lain yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss (FVTPL). Other receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, as disclosed in Note 2r.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan penyerahan "pass-through"; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan "pass-through", Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal.

Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (*forward-looking*) yang relevan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR.

The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan mengalami kegagalan pembayaran ketika pembayaran kontraktual telah melewati 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami kegagalan pembayaran ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang masih harus dibayar secara penuh sebelum mempertimbangkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen, dan liabilitas jangka pendek lainnya yang diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities, consumer finance loans, and other current liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Utang dan pinjaman

- (i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Kategori ini adalah kategori yang paling relevan dengan Grup. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

- (ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

- (i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gain and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest bearing loans and borrowings.

- (ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instrument

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides an allowance for net realizable value of inventories, if any, based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Kendaraan bermotor	5
Perabotan dan peralatan kantor	4

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aset, maka kerugian atas penurunan nilai aset diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Motor vehicle</i>
	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amount of fixed asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's consolidated statement of profit or loss.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of tahun the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

l. Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pekerjaan interior dan lain-lain atas bangunan yang disewa, dan diamortisasi selama 5 sampai 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land are stated at cost and not amortized as the management believes that it is probable that the land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

l. Deferred renovation and restoration costs of rented buildings

This account represents the costs incurred relating to the construction of interior and other improvements of rented buildings, which are being amortized over 5 to 10 years using the straight-line method.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the period benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan terkait *initial fee* atas gerai baru, *renewal fee* atas perpanjangan hak waralaba dan program komputer yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
<i>Initial dan renewal fees</i>	10
Perangkat lunak	4

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Deferred charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to expenses incurred in connection with initial fee paid for opening new outlets, renewal fee for extension of franchise given and costs of computer program that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

	Tahun/ Years
<i>Initial dan renewal fees</i>	10
Software	4

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses, at the end of each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group estimates the the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan, proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations, which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

p. Liabilitas imbalan kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang masih berlaku pada tanggal pelaporan dan telah memenuhi ketentuan minimum dari peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga netto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada liabilitas obligasi netto pada akun "Beban Penjualan dan Distribusi", dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga netto.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Employee benefits liability

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement which was still in effect as of the reporting date and has met the minimum provision as required by relevant labor regulation.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Remeasurement on employee benefits liability, which recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the subsequent period.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Selling and Distribution Expenses" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Pendapatan dan beban

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran dengan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai *franchise* merek dari *Kentucky Fried Chicken* ("KFC") dan *Taco Bell*. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama makanan dan minuman dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Perusahaan menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali pendapatan dari penjualan konsinyasi *Compact Disc* ("CD") dan musik digital.

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh cash register, kecuali pendapatan dari penjualan konsinyasi *Compact Disc* ("CD") dan musik digital yang diakui berdasarkan persentase yang disepakati. Perusahaan bertindak sebagai agen dalam mengakui dan mencatat pendapatan atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Revenues and expenses

The Company is engaged in food and restaurant activities and obtained the right to establish and operate franchise outlets Kentucky Fried Chicken ("KFC") and Taco Bell. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for revenue from consignment sales of Compact Disc ("CD") and digital music.

Revenue from sales is recognized based on cash receipts from cash register, except for revenue from consignment sales of Compact Disc ("CD") and digital music, which is recognized based on agreed percentage. The Company acts as an agent in acknowledge and record revenue from consignment sales of CD and digital music.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

r. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi Grup.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Pendapatan dan beban Grup secara substansial didenominasikan dalam Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

r. Revenues and expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing funds. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

t. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

The Group's revenues and expenses are substantially denominated in Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") sebesar Rp16.162 (2023: Rp15.416). Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

u. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai lessee

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 20).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**t. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

At December 31, 2024, the exchange rate used for 1 United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") was Rp16,162 (2023: Rp15,416). Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

u. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 20).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif yang diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk memproduksi persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Nilai kini pembayaran sewa didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat dengan segera ditentukan, atau suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa.

Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset terkait (*underlying asset*).

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognized lease liabilities that are measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

The present value of lease payments is discounted using the interest rate implicit in the lease, if that rate can be readily determined, or the incremental borrowing rate at the lease commencement date.

After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the additional of interest and reduced for the lease payments made. The carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associate and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas asosiasi aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan transaksiendasarnya baik di PKL maupun langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in associate deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

w. Laba per saham

Labar per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

w. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

x. Saham treasury

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasury) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

z. Informasi Segmen

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

x. Treasury stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury stock) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

y. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

z. Segment Information

The amount of each segment item reported is measured as reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

aa. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ab. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas beban atau manfaat pajak penghasilan yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

- Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaharuan dan pengakhiran - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa untuk sewa yang tidak dapat dibatalkan, termasuk setiap periode yang tercakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan tidak dilakukan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income could necessitate future adjustments to the recorded income tax expense or benefit.

Judgments is also involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

- Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - The Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaharuan dan pengakhiran - Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa. Dalam hal ini, mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali jangka waktu sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

- Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - The Group as lessee (continued)

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgments in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate the lease.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimates uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

- Provision for expected credit losses of other receivables

The Group estimates impairment allowance for other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain sebesar Rp265.886.115 (2023: Rp81.317.158). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan di Catatan 5 dan 29a.

- Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai persediaan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

- Provision for expected credit losses of other receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

As of December 31, 2024, the Group has allowance for expected credit losses of other receivables amounting to Rp265,886,115 (2023: Rp81,317,158). Further details are disclosed in Notes 5 and 29a.

- Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Based on the review at the end of the year, the management believes that no events or circumstances indicate impairment of inventories.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16c.

• Liabilitas imbalan kerja

Beban imbalan kerja dan nilai kini liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktual melibatkan pembuatan berbagai asumsi yang mungkin berbeda dari perkembangan aktual di masa depan. Asumsi tersebut termasuk penentuan tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, dan tingkat kematian.

Karena kompleksitas yang terlibat dalam penilaian dan sifat jangka panjangnya, liabilitas imbalan kerja sangat peka terhadap perubahan asumsi ini. Semua asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

• Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16c.

• Employee benefits liability

The cost of employee benefits and the present value of employee benefits liability are determined using actuarial valuations. An actual valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, future salary increases, and mortality rates.

Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Penyusutan aset tetap, amortisasi biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, dan beban ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap, biaya perolehan renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10, 11 dan 12.

- Uji penurunan nilai goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: Penurunan Nilai Aset.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

- Depreciation of fixed assets, amortization of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, and deferred charges

The costs of fixed assets, deferred renovation and restoration costs of rented buildings and deferred charges are depreciated/ amortized on a straight-line method over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets, deferred renovation and restoration costs of rented buildings and deferred charges to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 10, 11 and 12.

- Impairment test of goodwill

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisition of the Group has resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236: Impairment of Assets.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Uji penurunan nilai goodwill (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai dan jika terdapat indikasi penurunan nilai setiap tahun. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan uji penurunan nilai goodwill, manajemen berkeyakinan penurunan nilai atas goodwill tidak diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

• Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental atas sewa

Grup tidak dapat secara langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam suatu sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

• Impairment test of goodwill (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgments in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

As of December 31, 2024 and 2023, based on impairment test of goodwill, the management believes that impairment of goodwill is not necessary. Further details are disclosed in Note 9.

• Estimated the incremental borrowing rate of leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental atas sewa (lanjutan)

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak terdapat tingkat suku bunga yang tersedia untuk diobservasi atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu.

- Uji penurunan nilai biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna

Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Grup melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK 236: Penurunan Nilai Aset. Grup diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai semua asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

- Estimated the incremental borrowing rate of leases (continued)

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

- Impairment test of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets

Deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets are only tested for impairment when there is identification of indicators of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The Group conducted a review to determine any indications of asset impairment in accordance with PSAK 236: Impairment of Assets Value. The Group is required to determine the estimated recoverable amount of the value of all its assets if there are situations or circumstances that indicate an asset impairment and recognize it as a loss in profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Uji penurunan nilai biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah rugi penurunan nilai atas UPK adalah sebesar Rp54.723.248 (2023: RpNihil) dan dicatat sebagai bagian dari akun beban operasi lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Jumlah terpulihkan aset berdasarkan nilai wajar (Level 3) dikurangi biaya pelepasan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 8,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai tercatat biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan Grup setelah akumulasi penurunan nilai adalah Rp549.333.830 (2023: Rp625.286.389), beban ditangguhkan Grup setelah akumulasi penurunan nilai adalah Rp213.051.097 (2023: Rp266.816.883), dan nilai tercatat aset hak guna Grup setelah akumulasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp427.644.934 (2023: Rp526.956.593). Penjelasan lebih rinci atas biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 20.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

- Impairment test of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets (continued)

For the year ended December 31, 2024, impairment loss of CGU was amounting to Rp54,723,248 (2023: RpNil) and was recognized as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. The recoverable amount was based on FVLCD using income approach (Level 3) based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a rate of 8.00 %.

As of December 31, 2024, the carrying amount of the Group's deferred renovation and restoration costs of rented buildings after the accumulated impairment losses was Rp549,333,830 (2023: Rp625,286,389), the carrying amount of the Group's deferred charges after the accumulated impairment losses as December 31, 2024 was Rp213,051,097 (2023: Rp266,816,883), and the carrying amount of the Group's right-of-use assets after the accumulated impairment losses as December 31, 2024 was Rp427,644,934 (2023: Rp526,956,593). Further details on deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets are disclosed in Note 11, 12 and 20, respectively.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kas	6.702.807	11.061.483
Kas di bank - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.551.516	22.877.411
PT Bank Central Asia Tbk	10.338.999	37.064.667
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.758.269	13.942.630
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.164.351	8.924.228
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.572.166	1.306.590
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.266.133	3.842.178
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	879.666	2.895.813
Lain-Lain	1.454.741	1.484.721
Sub-total	33.985.841	92.338.238
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	414.554	1.848.511
PT Bank CIMB Niaga Tbk	132.057	6.080.305
Total kas di bank	34.532.452	100.267.054
Deposito berjangka - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.000.000	12.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	141.130	26.123.243
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	25.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	7.000.000
PT Bank INA Perdana Tbk	-	6.297.790
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.186.194	8.691.069
PT Bank Central Asia Tbk	7.267.227	6.807.334
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.607.308
Total deposito berjangka	23.594.551	97.526.744
Total	64.829.810	208.855.281

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,50% - 5,00%	3,00% - 5,75%
Dolar AS	1,00% - 2,25%	1,00% - 2,25%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of the following:

Cash on hand	
Cash in banks - third parties Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Others	
Sub-total	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total cash in banks	
Time deposits - third parties Rupiah	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank INA Perdana Tbk	
US Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total time deposits	
Total	

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offering rates from each bank.

The interest rates on the time deposits are as follows:

Interest rates per annum
on time deposits
Rupiah
US Dollar

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash and cash equivalents pledged as collateral to loans and other borrowings.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pihak ketiga terutama merupakan piutang pinjaman, tagihan kepada penerbit pembayaran elektronik dan kartu kredit dan kerjasama promosi.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Kharisma Inti Abadi (KIA)	180.227.682	180.227.682
PT Kencana Konsultan Indonesia (KKI)	87.558.139	-
PT Bakrie Dharma Indonesia (BDI)	70.000.000	70.000.000
PT Brantwood International	30.000.000	30.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	43.156.975	74.548.997
Sub-total	410.942.796	354.776.679
Pihak berelasi (Catatan 29a)	33.338.361	26.944.866
Total	444.281.157	381.721.545
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(265.886.115)	(81.317.158)
Neto	178.395.042	300.404.387

Piutang dari KIA merupakan pinjaman terkait dengan proyek pengembangan atlet pembalap Indonesia. Proyek ini juga menunjang kegiatan pemasaran termasuk pengembangan *brand awareness* dan *brand equity* Perusahaan. Piutang pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Agustus 2024. Selanjutnya pada Januari 2025, KIA telah menyusun rencana pembayaran atas pinjaman dalam bentuk angsuran yang akan dilakukan secara bertahap selama tahun 2025 hingga 2027 dan disetujui oleh Perusahaan. Pada April 2025, Perusahaan telah menerima angsuran sebesar Rp15.000.000.

Piutang dari KKI merupakan pinjaman terkait dengan proyek pengelolaan dana pemasaran dalam kegiatan olahraga balap motor di Indonesia, dengan tujuan mengoptimalkan jangkauan efektivitas kampanye *digital* guna meningkatkan *brand awareness* Perusahaan. Piutang pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Januari 2028.

Piutang pinjaman dari BDI tanpa bunga dan digunakan untuk mendanai proyek properti yang direncanakan BDI. Proyek properti tersebut tidak terlaksana sampai dengan 31 Desember 2019 dan perjanjian batal. Piutang pinjaman tersebut jatuh tempo pada Februari 2020 dan dijamin dengan 2 milyar saham PT Bumi Resources Minerals Tbk yang dimiliki oleh PT Biofuel Indo Sumatra.

5. OTHER RECEIVABLES

Other receivables mainly represent loan receivables, bill to electronic payment and credit card issuer and joint promotion.

Third parties	
PT Kharisma Inti Abadi (KIA)	
PT Kencana Konsultan Indonesia (KKI)	
PT Bakrie Dharma Indonesia (BDI)	
PT Brantwood International	
Others (each below Rp10,000,000)	
Sub-total	
Related parties (Note 29a)	
Total	
Allowance for expected credit losses	
Net	

Receivable from KIA is a loan related to project for the development of Indonesian racing athletes. This project also supports marketing activities including the development of the Company's brand awareness and brand equity. The loan receivable was due in August 2024. Subsequently, in January 2025, KIA prepared a repayment plan for its loan through installment payments, to be made gradually over the period from 2025 to 2027, which was approved by the Company. In April 2025, the Company received installment amounting to Rp15,000,000.

Receivable from KKI is a loan related to the fund management project for marketing activities in motor racing in Indonesia. The purpose is to optimize the effectiveness of the digital campaign to enhance the Company's brand awareness. The loan receivable is due in January 2028.

Loan receivable from BDI is non-interest bearing and is used to fund a property project arranged by BDI. The property project was not realized up to December 31, 2019 and the agreement was cancelled. The loan receivable was due in February 2020 and secured with 2 billion shares of PT Bumi Resources Minerals Tbk owned by PT Biofuel Indo Sumatra.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Saldo awal	81.317.158	41.223.839
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 27c)	184.568.957	40.093.319
Saldo akhir	265.886.115	81.317.158

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kredit ekspektasian atas piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang tersebut.

Piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminkan, tidak dikenakan bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Lancar	113.213.280	129.494.831
Telah jatuh tempo:		
1 - 60 hari	3.270.094	9.632.018
61 - 90 hari	4.634.343	19.569.074
Lebih dari 90 hari	323.163.440	223.025.622
Total	444.281.157	381.721.545

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Bahan baku	112.931.181	156.434.547
Bahan pembungkus	49.597.407	55.517.920
Makanan dan minuman	39.053.279	41.250.478
Persediaan lain-lain	43.174.638	49.711.225
Total	244.756.505	302.914.170

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan di atas akan dapat digunakan dalam operasi, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movements of allowance for expected credit losses on other receivables are as follows:

	Beginning balance
	Allowance for the year (Note 27c)
	Ending balance

Based on the results of review for expected credit losses of other receivables at the end of the year, the management believes that the allowance for expected credit losses of other receivables is sufficient to cover possible losses of such receivables.

Other receivables are denominated in Rupiah, not guaranteed, non-interest bearing and will be settled in cash.

The aging analysis of other receivables are as follows:

Current
Overdue:
1 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

6. INVENTORIES

Inventories consists of:

Raw materials
Packing materials
Food and beverages
Other inventories

Based on the review of net realizable value and physical condition of the inventories at the end of the year, the management believes that all of the above inventories are used in the operation, thus an allowance for obsolescence and decline in market value of inventories is considered not necessary.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh persediaan, kecuali persediaan lain-lain diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp266.211.782 dan Rp260.655.242.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan Perusahaan senilai Rp316.036.022 digunakan sebagai jaminan dalam bentuk fidusia atas pinjaman kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

6. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, inventories, excluding other inventories, were insured against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp266,211,782 and Rp260,655,242, respectively.

Management believes that the said amounts of insurance coverage are adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's inventories amounting to Rp316,036,022 are used as collateral in the form of fiduciary for the loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 17).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Sewa	9.184.413	6.315.634
Jasa dan iklan pada papan reklame	5.441.631	9.522.295
Asuransi	1.967.883	3.162.298
Bunga atas sewa	1.525.367	1.691.242
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000)	3.097.928	4.494.117
Total	21.217.222	25.185.586

Biaya dibayar dimuka sewa merupakan sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rent		
Service and billboard advertisement		
Insurance		
Interest rental		
Others (each below Rp500,000)		
Total	21.217.222	25.185.586

Prepaid expenses rent represents short-term leases and leases of low-value assets.

8. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya merupakan uang muka penjualan konsinyasi, pemasaran dan promosi, pengembangan bisnis, dan operasional lainnya.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Uang muka atas pendapatan komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada pihak berelasi (Catatan 29b)	76.567.202	92.337.675
Pajak pertambahan nilai	13.771.685	3.609.515
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.768.785	-
Uang muka pembelian	2.447.685	9.503.833
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000)	4.845.010	4.731.939
Total	107.400.367	110.182.962

8. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets consist of advance payments for consignment sales, marketing and promotions, business development, and other operational.

Advance of commission income on sales of consignment CD and digital music to a related party (Note 29b)	
Value added tax	
Restricted cash	
Advance purchase	
Others (each below Rp500,000)	
Total	107.400.367

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gemilang Setia Sejahtera ("GSS"):

Entitas Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation
PT Gemilang Setia Sejahtera	Boyolali, Jawa Tengah	2012

Perusahaan melakukan Perjanjian Jual-Beli Saham dengan GSS, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Viola Tariza Windianita, SH., M.Kn. No. 60 tanggal 11 Januari 2018, dimana Grup memperoleh 40% kepemilikan pada saham GSS, melalui pembelian sebanyak 27.200 saham GSS dengan harga Rp27.200.000. Grup juga menyerahkan dana partisipasi untuk pengurusan perubahan sertifikat tanah GSS sebesar Rp1.800.000.

Saldo dan perubahan dari investasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Saldo awal	48.632.411	47.705.917
Bagian atas laba	294.591	926.494
Pembagian dividen	(6.663.831)	-
Saldo akhir	42.263.171	48.632.411

Ringkasan informasi keuangan GSS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Total aset	103.375.091	119.666.302
Total liabilitas	(13.855.533)	(14.223.646)
Ekuitas	89.519.558	105.442.656
Bagian Grup atas ekuitas - 40% Goodwill	35.807.822 6.455.349	42.177.062 6.455.349
Nilai tercatat atas investasi Grup	42.263.171	48.632.411
Laba tahun berjalan	736.476	2.316.234
Bagian atas laba	294.591	926.494

Perusahaan asosiasi tersebut memerlukan persetujuan Perusahaan untuk membagikan keuntungannya. Perusahaan asosiasi tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen modal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut di atas.

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The following describes detail of share ownership of the Company in PT Gemilang Setia Sejahtera ("GSS"):

Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan Grup/Percentage of Ownership of the Group	
	2024	2023
Pengolahan pematangan hewan ayam dan sapi/ Processing of slaughter of chicken dan cattle	40%	40%

The Company entered into Sale and Purchase of Shares Agreement with GSS, which was documented in Notarial Deed No. 60 of Viola Tariza Windianita, SH., M.Kn., dated January 11, 2018 with GSS, whereby the Group acquired 40% share ownership in GSS, by purchasing 27,200 GSS' shares for Rp27,200,000. The Group also give participation fund in changing GSS' land certificates amounted to Rp1,800,000.

Balance and changes in investment

	2024	2023
Beginning balance	48.632.411	47.705.917
Share of profit	294.591	926.494
Dividend declared	(6.663.831)	-
Ending balance	42.263.171	48.632.411

Summary of financial information of GSS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Total assets	103.375.091	119.666.302
Total liabilities	(13.855.533)	(14.223.646)
Equity	89.519.558	105.442.656
Group's share in equity - 40% Goodwill	35.807.822 6.455.349	42.177.062 6.455.349
Group's carrying amount of investment	42.263.171	48.632.411
Profit for the year	736.476	2.316.234
Share in profit	294.591	926.494

The associate company requires the Company's consent to distribute its profits. The associate company has no contingent liabilities or capital commitments as of December 31, 2024 and 2023.

Management believes that there were no indicators of impairment existed on the above-mentioned goodwill.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO

Rincian mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2024
Biaya perolehan						Cost
Tanah	359.812.960	-	-	-	359.812.960	Land
Bangunan	56.604.072	-	-	-	56.604.072	Buildings
Mesin dan peralatan	1.185.261.827	22.471.297	(3.295.797)	-	1.204.437.327	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	238.024.214	5.728.244	(20.450.852)	-	223.301.606	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	188.087.560	3.152.073	(239.858)	-	190.999.775	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	2.027.790.633	31.351.614	(23.986.507)	-	2.035.155.740	Sub-total
Aset tetap dalam penyelesaian	105.786.982	51.678.888	-	-	157.465.870	Construction in-progress
Total biaya perolehan	2.133.577.615	83.030.502*	(23.986.507)	-	2.192.621.610	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	35.264.669	1.699.991	-	-	36.964.660	Buildings
Mesin dan peralatan	857.663.886	72.661.738	(2.991.597)	-	927.334.027	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	160.098.837	23.758.157	(13.411.148)	-	170.445.846	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	171.265.813	7.399.635	(239.858)	-	178.425.590	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.224.293.205	105.519.521*	(16.642.603)	-	1.313.170.123	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	909.284.410				879.451.487	Net carrying amount

10. FIXED ASSETS, NET

The details of the movements of fixed assets are as follows:

31 Desember 2023	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2023
Biaya perolehan						Cost
Tanah	168.895.370	190.917.590	-	-	359.812.960	Land
Bangunan	56.604.072	-	-	-	56.604.072	Buildings
Mesin dan peralatan	1.126.335.507	67.083.627	(8.157.307)	-	1.185.261.827	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	218.732.972	37.473.761	(18.182.519)	-	238.024.214	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	180.168.816	9.526.996	(1.608.252)	-	188.087.560	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	1.750.736.737	305.001.974	(27.948.078)	-	2.027.790.633	Sub-total
Aset tetap dalam penyelesaian	-	105.786.982	-	-	105.786.982	Construction in-progress
Total biaya perolehan	1.750.736.737	410.788.956**	(27.948.078)	-	2.133.577.615	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	33.320.467	1.944.202	-	-	35.264.669	Buildings
Mesin dan peralatan	787.647.292	75.905.048	(5.888.454)	-	857.663.886	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	149.043.135	26.328.260	(15.272.558)	-	160.098.837	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	162.591.803	10.158.765	(1.484.755)	-	171.265.813	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.132.602.697	114.336.275**	(22.645.767)	-	1.224.293.205	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	618.134.040				909.284.410	Net carrying amount

*) Termasuk reklasifikasi biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp2.983.895 dan Rp994.632/ include reclassifications of cost and accumulated depreciation from right-of-use assets amounting to Rp2,983,895 and Rp994,632, respectively.

**) Termasuk reklasifikasi saldo awal biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dari JAI masing-masing sebesar Rp93.624 dan Rp7.397 dan reklasifikasi biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp895.000 dan Rp507.157/ include reclassifications of beginning balance of cost and accumulated depreciation from JAI amounting to Rp93,624 and Rp7,397, respectively and reclassifications of cost and accumulated depreciation from right-of-use assets amounting to Rp895,000 and Rp507,157, respectively.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, penambahan aset tetap berupa tanah oleh JAI merupakan pembelian sebidang tanah seluas 8.575.200 m² yang terletak di Banyuwangi, Jawa Timur. Pada tanggal 23 Juni 2022, telah dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli. Entitas anak telah menerima sertifikat Hak Guna Usaha atas tanah tersebut. Berdasarkan hasil penilaian dari KJPP Syarif, Endang & Rekan pada laporan mereka tanggal 30 Juni 2022, nilai wajar tanah di Banyuwangi sebesar Rp231.530.000.

Analisa laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Biaya perolehan	23.371.328	21.255.452
Akumulasi penyusutan	(16.294.069)	(18.482.393)
Nilai tercatat neto dari aset tetap yang dijual	7.077.259	2.773.059
Penerimaan dari penjualan	(10.607.771)	(9.939.016)
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 27d)	(3.530.512)	(7.165.957)

Analisa rugi atas penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Biaya perolehan	615.179	3.899.727
Akumulasi penyusutan	(348.534)	(3.424.348)
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27c)	266.645	475.379

Pengurangan pada tahun 2023 termasuk reklasifikasi ke akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" untuk biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.792.899 dan Rp739.027.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, penambahan aset tetap/aset hak-guna melalui aktivitas non-kas adalah melalui liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp23.262.077 dan Rp3.940.677 (2023: masing-masing sebesar Rp24.773.061 dan Rp23.290.729).

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

For the year ended December 31, 2023, the addition of fixed assets in the form of land by JAI represents purchase of land with an area of 8,575,200 m² in Banyuwangi, East Java. On June 23, 2022, has been signed Notarial Sale and Purchase Agreement. As of the date of the consolidated financial statements, the subsidiary has received the Right to Cultivate of such land. Based on the assessment results from KJPP Syarif, Endang & Partners on their report on June 30, 2022, the fair value of land in Banyuwangi is Rp231,530,000.

Analysis of the gain on sales of fixed assets are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Net carrying amount of fixed assets sold
Proceeds from sales
Gain on sales of fixed assets
(Notes 27d)

Analysis of loss on disposal of fixed assets are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Loss on disposal of fixed assets
(Note 27c)

Deductions in 2023 including reclassifications to "Other Non-Current Assets" account for cost and accumulated depreciation of Rp2,792,899 and Rp739,027, respectively.

For the year ended December 31, 2024, additions of fixed assets/right-of-use assets through non-cash activities are funded by lease liabilities and consumer finance loans amounting to Rp23,262,077 and Rp3,940,677, respectively (2023: Rp24,773,061 and Rp23,290,729, respectively).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Beban penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Beban penjualan dan distribusi	69.024.946	76.360.813
Beban umum dan administrasi	35.499.945	37.460.918
Total	104.524.891	113.821.731

*Selling and distribution expenses
General and administrative expenses*

Total

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	December 31, 2024
Tanah pengembangan	50%	95.209.179	November 2025	Land improvement
Mesin dan peralatan	13%	62.256.690	November 2025	Machineries and equipment
Total		157.465.869		Total

Details of construction in-progress along with the percentage of completion of the contract value are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan, yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, perabotan dan peralatan kantor, adalah sebesar Rp874.913.728 (2023: Rp792.958.637).

As of December 31, 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized, which mainly consist of machineries and equipment, motor vehicles, furniture, fixtures and office equipment, amounted to Rp874,913,728 (2023: Rp792,958,637).

Grup memiliki hak atas tanah berupa HGB dan HGU sampai dengan tahun 2025-2052 beserta bangunan yang berada di atasnya. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group has rights in the form of Right to Build and Right to Cultivate on parcels of land where its buildings are situated, with remaining legal terms that are valid through 2025-2052. The management believes that the land rights titles can be extended upon their expiration.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup telah mengasuransikan aset tetap (kecuali tanah) dan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditanggung dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.029.805.053 dan Rp2.063.060.273.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has insured its fixed assets (except for land) and deferred renovation and restoration costs of rented buildings with total coverage of Rp2,029,805,053 and Rp2,063,060,273, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that the said amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses from the said risks.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanah milik entitas anak yang terletak di Banyuwangi sesuai sertifikat HGU No. 20/Kebonrejo dijaminkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dari BNI.

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai wajar atas tanah Perusahaan yang dinilai berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak 2024 adalah sebesar Rp610.147.141 (2023: Rp608.500.155).

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, land owned by subsidiary located in Banyuwangi, as per Right to Cultivate (HGU) certificate No. 20/Kebonrejo was collateralized to obtain loan facility from BNI.

As of December 31, 2024, the fair value of the Company's land based on 2024 Nilai Jual Objek Pajak amounted to Rp610,147,141 (2023: Rp608,500,155).

11. BIAYA RENOVASI DAN RESTORASI BANGUNAN SEWA DITANGGUHKAN, NETO

11. DEFERRED RENOVATION AND RESTORATION COSTS OF RENTED BUILDINGS, NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
<u>Biaya renovasi</u>			<u>Renovation cost</u>
Saldo awal	583.953.068	539.228.608	Opening balance
Penambahan	71.412.884	160.798.301	Addition
Pengurangan	(8.110.231)	(5.792.804)	Deduction
	647.255.721	694.234.105	
Amortisasi	(107.161.399)	(110.281.037)	Amortization
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	540.094.322	583.953.068	Ending balance before impairment
Akumulasi penurunan nilai	(22.513.793)	-	Accumulated impairment
Saldo akhir setelah penurunan nilai	517.580.529	583.953.068	Ending balance after impairment
<u>Biaya restorasi</u>			<u>Restoration cost</u>
Saldo awal	41.333.321	45.356.611	Opening balance
Penambahan	11.137.096	19.280.133	Addition
Pengurangan	(934.277)	(482.501)	Deduction
	51.536.140	64.154.243	
Amortisasi	(19.004.398)	(22.820.922)	Amortization
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	32.531.742	41.333.321	Ending balance before impairment
Akumulasi penurunan nilai	(778.441)	-	Accumulated impairment
Saldo akhir setelah penurunan nilai	31.753.301	41.333.321	Ending balance after impairment
Total	549.333.830	625.286.389	Total

Seluruh bangunan sewa tersebut berada di Indonesia.

All of the rented buildings are located in Indonesia.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. BEBAN DITANGGUHKAN, NETO

Beban ditangguhkan terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
<u>Initial fee (Catatan 36)</u>		
Saldo awal	148.693.281	139.306.114
Penambahan	11.211.930	38.073.912
Pengurangan	(6.748.547)	(133.452)
	153.156.664	177.246.574
Amortisasi	(31.320.074)	(28.553.293)
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	121.836.590	148.693.281
Akumulasi penurunan nilai	(7.947.889)	-
Saldo akhir setelah penurunan nilai	113.888.701	148.693.281
<u>Renewal fee (Catatan 36)</u>		
Saldo awal	69.464.543	61.265.170
Penambahan	6.170.424	21.486.323
Pengurangan	(2.038.495)	(102.210)
	73.596.472	82.649.283
Amortisasi	(13.381.885)	(13.184.740)
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	60.214.587	69.464.543
Akumulasi penurunan nilai	(2.001.811)	-
Saldo akhir setelah penurunan nilai	58.212.776	69.464.543
<u>Perangkat lunak</u>		
Saldo awal	48.659.059	53.453.585
Penambahan	1.733.660	4.781.423
	50.392.719	58.235.008
Amortisasi	(9.443.099)	(9.575.949)
Saldo akhir	40.949.620	48.659.059
Total	213.051.097	266.816.883

12. DEFERRED CHARGES, NET

The details of deferred charges are as follows:

<u>Initial fee (Note 36)</u>	
Opening balance	
Addition	
Deduction	
Amortization	
Ending balance before impairment	
Accumulated impairment	
Ending balance after impairment	
<u>Renewal fee (Note 36)</u>	
Opening balance	
Addition	
Deduction	
Amortization	
Ending balance before impairment	
Accumulated impairment	
Ending balance after impairment	
<u>Software</u>	
Opening balance	
Addition	
Amortization	
Ending balance	
Total	

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Uang muka kepada pihak ketiga	391.183.030	243.856.630
Beban tangguhan atas aset tetap, renovasi dan gerai restoran baru	90.075.854	98.567.009
Piutang pemegang saham non-pengendali	59.522.058	15.000.000
Uang jaminan	45.528.768	44.864.934
Aset yang ditangguhkan penggunaannya	24.076.576	24.076.576
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	14.798.570	10.670.208
Total	625.184.856	437.035.357

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

Advance payment to third parties	
Deferred expenses for fixed assets, renovation and new restaurant outlets	
Non-controlling shareholder receivables	
Security deposits	
Asset that temporary suspended	
Others (each below Rp5,000,000)	

Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, termasuk dalam uang muka kepada pihak ketiga adalah uang muka atas pembelian mesin dalam rangka pembangunan peternakan ayam terpadu di Banyuwangi sebesar Rp291.039.148 dan uang muka pembangunan gerai restoran baru serta renovasi gerai restoran sebesar Rp100.143.882.

Piutang pemegang saham non-pengendali atas Entitas Anak merupakan piutang atas nama Bapak Djajeng Pristiwan dan Bapak Erwin FX Bengie dengan total sebesar Rp59.522.058 yang tidak memiliki jangka waktu pengembalian dan tanpa bunga.

Aset yang ditangguhkan penggunaannya merupakan gerai restoran yang tidak lagi beroperasi namun dalam proses renovasi untuk nantinya disewakan kepada pihak ketiga.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari para pemasok di bawah ini yang timbul terutama dari pembelian bahan baku. Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Sukanda Djaya	43.814.298	39.811.086
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	40.514.436	26.459.664
PT Ciomas Adisatwa	27.299.228	2.183.064
PT Kulinari Boga Semesta	23.788.414	38.363.552
PT Karya Pangan Sejahtera	23.347.362	39.702.683
PT Artha Karya Utama Indonesia	18.343.279	8.205.755
PT Starindo Jaya Packaging	18.297.804	19.131.450
PD Kartika Eka Dharma	17.931.244	14.250.451
PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	17.089.839	3.805.764
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	11.567.267	9.120.257
PT Wonokoyo Jaya Corp	8.443.804	23.470.724
PT Wilmar Nabati Indonesia	7.998.660	7.374.820
PT Padi Organik Indonesia	7.914.126	8.248.495
PT Kusuma Sarana Pangan	7.658.626	-
PT Expravet Nasuba	7.406.624	7.496.385
PT Vigo Technology Indonesia	6.861.270	616.605
PT Smart Tbk	6.706.220	7.444.604
PT Saliman Riyanto	6.348.639	5.203.373
PT Kanematsu Trading Indonesia	5.978.415	-
PT Belfoods Indonesia	5.563.432	3.658.566
PT Sentra Niaga Bersama	5.181.410	3.589.263
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	111.187.916	169.377.870
Sub-total	429.242.313	437.514.431
Pihak berelasi (Catatan 29c)	43.570.492	64.917.902
Total	472.812.805	502.432.333

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

As of December 31, 2024, included in the advance payments to third parties are advance for purchase of machinery for the construction of an integrated chicken farm in Banyuwangi amounting to Rp291,039,148 and advance for the construction of new restaurant outlets as well as the renovation of restaurant outlets amounting to Rp100,143,882.

Non-controlling shareholder receivables in Subsidiary represents receivables in the names of Mr. Djajeng Pristiwan and Mr. Erwin FX Bengie totaling to Rp59,522,058, which do not have a repayment period and no interest.

The asset that temporary suspended is restaurant outlet that is no longer operating but is in the process of being renovated to be rented out to third parties.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of payables to the following suppliers primarily arising from purchases of raw materials. All trade payables are denominated in Rupiah.

The details of trade payables are as follows:

Third parties
PT Sukanda Djaya
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Ciomas Adisatwa
PT Kulinari Boga Semesta
PT Karya Pangan Sejahtera
PT Artha Karya Utama Indonesia
PT Starindo Jaya Packaging
PD Kartika Eka Dharma
PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
PT Coca-Cola Distribution Indonesia
PT Wonokoyo Jaya Corp
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Padi Organik Indonesia
PT Kusuma Sarana Pangan
PT Expravet Nasuba
PT Vigo Technology Indonesia
PT Smart Tbk
PT Saliman Riyanto
PT Kanematsu Trading Indonesia
PT Belfoods Indonesia
PT Sentra Niaga Bersama
Others (each below Rp5,000,000)
Sub-total
Related parties (Note 29c)
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Lancar	218.014.686	154.017.754
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	141.690.112	142.905.952
31 - 60 hari	62.659.160	143.655.147
Lebih dari 60 hari	50.448.847	61.853.480
Total	472.812.805	502.432.333

14. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables are not guaranteed, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

The aging analysis of trade payables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Lancar	218.014.686	154.017.754	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	141.690.112	142.905.952	1 - 30 days
31 - 60 hari	62.659.160	143.655.147	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	50.448.847	61.853.480	More than 60 days
Total	472.812.805	502.432.333	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas biaya awal dan perpanjangan gerai, pinjaman dari pemegang saham kepentingan non-pengendali, jasa promosi, pembelian mesin dan peralatan, renovasi bangunan sewa, sewa gudang, pembelian perlengkapan pemasaran dan promosi kepada:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Pihak ketiga</u>		
KFC Asia Holdings LLC	86.771.884	57.547.958
PT Sinergi Generasi Ventura	27.931.497	41.802.537
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	14.767.579	7.163.518
PT Karunia Global Premium	13.018.400	15.070.974
PT Media Galeri Indonesia	12.015.287	19.596.042
PT Ganesh Indonesia Surya International	8.968.153	13.168.297
PT Mandiri Jaya Makmur Sentosa	8.123.707	5.729.585
PT Aplikanusa Lintas Arta	5.644.186	68.370
Pemegang saham kepentingan non-pengendali	-	24.231.941
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	238.302.214	217.739.266
Sub-total	415.542.907	402.118.488
Pihak berelasi (Catatan 29d)	1.540.870	395.037
Total	417.083.777	402.513.525

15. OTHER PAYABLES

Other payables represent payables for initial and renewal fee of outlets, non-controlling interest shareholders' loan, promotion services, purchases of machinery and equipment, renovation of rented buildings, rental of warehouses, purchases of marketing and promotion supplies to:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
KFC Asia Holdings LLC	86.771.884	57.547.958	KFC Asia Holdings LLC
PT Sinergi Generasi Ventura	27.931.497	41.802.537	PT Sinergi Generasi Ventura
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	14.767.579	7.163.518	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
PT Karunia Global Premium	13.018.400	15.070.974	PT Karunia Global Premium
PT Media Galeri Indonesia	12.015.287	19.596.042	PT Media Galeri Indonesia
PT Ganesh Indonesia Surya International	8.968.153	13.168.297	PT Ganesh Indonesia Surya International
PT Mandiri Jaya Makmur Sentosa	8.123.707	5.729.585	PT Mandiri Jaya Makmur Sentosa
PT Aplikanusa Lintas Arta	5.644.186	68.370	PT Aplikanusa Lintas Arta
Pemegang saham kepentingan non-pengendali	-	24.231.941	Non-controlling interest shareholders
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	238.302.214	217.739.266	Others (each below Rp5,000,000)
Sub-total	415.542.907	402.118.488	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 29d)	1.540.870	395.037	Related party (Note 29d)
Total	417.083.777	402.513.525	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	328.771.023	344.570.530	Rupiah
Dolar AS	86.771.884	57.547.958	US Dollar
Sub-total	415.542.907	402.118.488	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 29d)	1.540.870	395.037	Related party (Note 29d)
Rupiah	1.540.870	395.037	Rupiah
Total	417.083.777	402.513.525	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables are unsecured, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

16. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak restoran (PB I)	106.997.673	74.689.071	Restaurant tax (PB I)
Pajak penghasilan pasal 21	7.490.717	24.239.507	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4(2)	14.658.504	12.998.848	Income tax article 23 and 4(2)
Pajak penghasilan pasal 26	42.028.962	11.116.174	Income tax article 26
Pajak pertambahan nilai	46.524.945	9.088.770	Value added tax
Total	217.700.801	132.132.370	Total

b. Pajak penghasilan

Rincian pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

b. Income tax

The details of income tax are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	63.209.958	(49.644.460)	The Company
Entitas anak	1.102.893	1.353.897	Subsidiary
Manfaat (beban) pajak penghasilan, neto	64.312.851	(48.290.563)	Income tax benefit (expense), net

Penghitungan pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of corporate income tax is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(862.559.960)	(369.921.848)	Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	6.220.360	9.878.668	Less: loss before income tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(856.339.600)	(360.043.180)	Loss before income tax of the Company

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax (continued)

Penghitungan pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The calculation of corporate income tax is as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Perbedaan tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	313.215.973	14.478.244	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Penghasilan bunga	(2.596.999)	(5.008.621)	Interest income
Penghasilan sewa	(3.004.029)	(3.656.937)	Rent income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan atas imbalan kerja	33.969.898	83.604.911	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	12.359.331	7.549.093	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	1.214.003	(7.909.297)	Amortization of deferred renovation and restoration costs of rented buildings
(Pemulihan) penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain	(55.658.723)	40.093.319	(Recovery) allowance for expected credit losses on other receivables
(Pemulihan) penyisihan nilai wajar	(1.319.109)	2.774.345	(Recovery) allowance of fair value adjustment
Bagian atas laba entitas asosiasi	(294.591)	(926.494)	Share in profit of associate
Aset sewa pembiayaan	(14.304.723)	(7.597.936)	Assets under finance leases
Amortisasi beban ditangguhkan	1.870.547	(8.996.847)	Amortization of deferred charges
Rugi pajak tahun berjalan	(570.888.022)	(245.639.400)	Tax loss for the year
Penyesuaian atas rugi pajak tahun sebelumnya (Catatan 16d)	273.331.750	-	Adjustment in respect of tax loss of previous years (Note 16d)
Rincian rugi pajak dari tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:			Details of tax losses from previous years are as follows:
Perusahaan			The Company
2020	(358.470.768)	(358.470.768)	2020
2021	(222.342.858)	(222.342.858)	2021
2023	(245.639.400)	-	2023
Sub-total	(1.124.009.298)	(826.453.026)	Sub-total
Entitas Anak	(11.544.355)	(6.531.203)	Subsidiary
Saldo akumulasi rugi pajak akhir tahun	(1.124.009.293)	(832.984.229)	Tax loss carried forward at ending of the year

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(862.559.960)	(369.921.848)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	6.220.360	9.878.668
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(856.339.600)	(360.043.180)
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	188.394.712	79.209.500
Perbedaan tetap	(67.675.288)	(1.278.792)
Bagian atas laba entitas asosiasi	64.810	203.829
Penghentian pengakuan rugi pajak	(54.040.668)	(127.778.998)
Penghentian pengakuan pajak tangguhan lainnya	(3.533.608)	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	63.209.958	(49.644.461)
Entitas Anak	1.102.893	1.353.898
Total manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	64.312.851	(48.290.563)

Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss before income tax of subsidiary

Loss before income tax of the Company

Income tax at applicable rate
Permanent differences
Share in profit of associate
Derecognition of tax loss

Derecognition of other deferred tax

Income tax benefit (expense)
The Company
Subsidiary

Total income tax benefit (expense) - net

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	175.515.388	3.939.767	(37.610.756)	141.844.399
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(47.327.972)	269.746	-	(47.058.226)
Aset tetap	(33.114.046)	2.713.951	-	(30.400.095)
Beban ditangguhkan	(18.433.849)	413.944	-	(18.019.905)
Aset hak-guna	(2.010.473)	(3.147.024)	-	(5.157.497)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	18.883.281	(12.535.123)	-	6.348.158
Rugi pajak	54.040.668	71.554.697	-	125.595.365
Sub-total	147.552.997	63.209.958	(37.610.756)	173.152.199
Entitas anak				
Rugi pajak	1.436.865	1.102.893	-	2.539.758
Total	148.989.862	64.312.851	(37.610.756)	175.691.957

The Company
Employee benefits liability
Deferred renovation and restoration costs of rented buildings
Fixed assets
Deferred charges
Right-of-use assets
Provision for impairment of other receivables
Tax losses

Sub-total
Subsidiary
Tax losses

Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	175.839.764	18.393.080	(18.717.456)	175.515.388
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(45.587.928)	(1.740.044)	-	(47.327.972)
Aset tetap	(34.700.699)	1.586.653	-	(33.114.046)
Beban ditangguhkan	(16.528.711)	(1.905.138)	-	(18.433.849)
Aset hak-guna	(338.905)	(1.671.568)	-	(2.010.473)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	9.452.395	9.430.886	-	18.883.281
Rugi pajak	127.778.998	(73.738.330)	-	54.040.668
Sub-total	215.914.914	(49.644.461)	(18.717.456)	147.552.997
Entitas anak				
Rugi pajak	82.967	1.353.898	-	1.436.865
Total	215.997.881	(48.290.563)	(18.717.456)	148.989.862

The Company
Employee benefits liability
Deferred renovation and
restoration costs of
rented buildings
Fixed assets
Deferred charges
Right-of-use assets
Provision for impairment
of other receivables
Tax losses

**Sub-total
Subsidiary**
Tax losses

Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terealisasi di masa yang akan datang.

As of December 31, 2024 and 2023, Management believes that all the deferred tax assets can be realized in the future.

d. Pemeriksaan Pajak

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020

Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak nihil (SKPN) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dimana rugi fiskal Perusahaan yang semula sebesar Rp371.382.466 dikoreksi menjadi Rp98.050.716. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut sehingga rugi pajak Perusahaan tahun 2020 yang dapat dikompensasikan berkurang sebesar Rp273.331.750.

d. Tax Audit

Corporate Income Tax Fiscal Year 2020

On November 18, 2024, the Company received Corporate Income Tax 2020 notice of nil tax assessment, where the Company's fiscal loss, originally amounting to Rp371,382,466, was corrected to Rp98,050,716. The Company agrees with the results of the tax assessment, consequently, the tax loss year 2020 that can be compensated is reduced by Rp273,331,750.

17. UTANG BANK

a. Utang Bank Jangka Pendek

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000.000	Juli 2025/ July 2025	7,50%	127.582.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000	Agustus 2025/ August 2025	8,00%	250.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total				377.582.000	Total

17. BANK LOANS

a. Short-term Bank Loans

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000.000	Juli 2024/ July 2024	7,50%	131.432.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000	Agustus 2024/ August 2024	7,50%	250.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total				381.432.000	Total

Tujuan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah untuk modal kerja Perusahaan.

b. Utang Bank Jangka Panjang

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku bunga/ Interest rate	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.000.000	Desember 2026/ December 2026	7,00%	40.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	100.000.000	Desember 2027/ December 2027	7,75%	60.000.000	
	100.000.000	Oktober 2028/ October 2028	7,75%	75.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000	Oktober 2026/ October 2026	8,00%	40.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	100.000.000	Februari 2029/ February 2029	8,00%	85.000.000	
Entitas Anak					Subsidiary
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	690.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	333.685.387	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	90.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	23.539.080	
Subtotal				657.224.467	Subtotal
Dikurangi:					Less:
Bagian jangka pendek				(300.000.000)	Current portion
Biaya ditangguhkan				(3.618.310)	Deferred charges
Utang bank jangka panjang				353.606.157	Long-term bank loans

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku bunga/ Interest rate	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.000.000	Desember 2026/ December 2026	7,00%	60.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	100.000.000	Desember 2027/ December 2027	7,50%	80.000.000	
	100.000.000	Oktober 2028/ October 2028	7,50%	95.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000	Oktober 2026/ October 2026	8,00%	60.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak					Subsidiary
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	690.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	206.416.850	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	90.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	5.625.418	
Subtotal				507.042.268	Subtotal
Dikurangi:					Less:
Bagian jangka pendek				(255.000.000)	Current portion
Biaya ditangguhkan				(2.322.710)	Deferred charges
Utang bank jangka panjang				249.719.558	Long-term bank loans

17. BANK LOANS (continued)

a. Short-term Bank Loans (continued)

Creditors	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Suku Bunga/ Interest Rate	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit
Company				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	131.432.000	7,50%	Juli 2024/ July 2024	200.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000	7,50%	Agustus 2024/ August 2024	250.000.000
Total	381.432.000			

The purpose of the above loans are for working capitals of the Company.

b. Long-term Bank Loans

Creditors	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Suku bunga/ Interest rate	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit
Company				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.000.000	7,00%	Desember 2026/ December 2026	90.000.000
	60.000.000	7,75%	Desember 2027/ December 2027	100.000.000
	75.000.000	7,75%	Oktober 2028/ October 2028	100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.000.000	8,00%	Oktober 2026/ October 2026	100.000.000
	85.000.000	8,00%	Februari 2029/ February 2029	100.000.000
Subsidiary				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	333.685.387	8,50%	Maret 2031/ March 2031	690.000.000
	23.539.080	8,50%	Maret 2031/ March 2031	90.000.000
Subtotal	657.224.467			
Less:				
Current portion	(300.000.000)			
Deferred charges	(3.618.310)			
Long-term bank loans	353.606.157			

Creditors	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Suku bunga/ Interest rate	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit
Company				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.000.000	7,00%	Desember 2026/ December 2026	90.000.000
	80.000.000	7,50%	Desember 2027/ December 2027	100.000.000
	95.000.000	7,50%	Oktober 2028/ October 2028	100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000.000	8,00%	Oktober 2026/ October 2026	100.000.000
Subsidiary				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	206.416.850	8,50%	Maret 2031/ March 2031	690.000.000
	5.625.418	8,50%	Maret 2031/ March 2031	90.000.000
Subtotal	507.042.268			
Less:				
Current portion	(255.000.000)			
Deferred charges	(2.322.710)			
Long-term bank loans	249.719.558			

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Jaminan

Perusahaan

- Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BNI memiliki jaminan berupa fidusia atas persediaan Perusahaan senilai Rp316.036.022 dan *negative pledge*.
- Fasilitas pinjaman yang dari Mandiri memiliki jaminan berupa *negative pledge*.

Entitas Anak

- Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BNI memiliki jaminan berupa tanah milik entitas anak yang terletak di Banyuwangi sesuai sertifikat HGU No. 20/Kebonrejo, seluruh modal saham entitas anak, jaminan fidusia atas rencana anggaran aset tetap milik entitas anak senilai Rp803.208.620, jaminan fidusia atas proyeksi piutang milik entitas anak senilai Rp12.526.280 dan jaminan fidusia atas proyeksi persediaan milik entitas anak senilai Rp27.402.220.

Kepatuhan

Perusahaan

- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan BNI, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio lancar minimum 1 kali, jumlah pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,5 kali, rasio cakupan utang minimum 1 kali, dan cakupan kredit modal kerja (KMK) minimum 1,1 kali untuk utang bank jangka pendek.
- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio EBITDA terhadap beban bunga minimum 3,5 kali, rasio cakupan utang minimum 1,5 kali, rasio *leverage* maksimum 3 kali, ekuitas Grup terjaga positif.

Entitas Anak

- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara entitas anak dengan BNI, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio lancar minimum 1 kali, jumlah pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,6 kali dan rasio cakupan utang minimum 1 kali berlaku 1 tahun sejak *grace period* berakhir atau 2027 untuk utang bank jangka panjang yang batas jangka waktunya berakhir di 2031.

17. BANK LOANS (continued)

Collateral

The Company

- As of December 31, 2024 and 2023, the loan facility obtained from BNI has collateral in the form of fiduciary over the Company's inventories amounting to Rp316,036,022 and a negative pledge.
- The loan facility obtained from Mandiri has a collateral in the form of a negative pledge.

Subsidiary

- As of December 31, 2024 and 2023, the loan facility obtained from BNI was secured by land owned by subsidiary located in Banyuwangi according to Right to Cultivate (HGU) certificate No. 20/Kebonrejo, all of the subsidiary's share capital, fiduciary guarantee for the subsidiary's fixed asset budget plan amounting to Rp 803,208,620, fiduciary guarantee for the subsidiary's projected receivables amounting to Rp12,526,280 and fiduciary guarantee for the subsidiary's projected inventory amounting to Rp27,402,220.

Compliance

The Company

- According to the loan agreement between the Company and BNI, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as current ratio minimum 1 time, debt to equity ratio (DER) maximum 2.5 times, debt service coverage ratio minimum 1 time, and credit working capital (KMK) coverage minimum 1.1 times for short-term bank loans.
- According to the loan agreement between the Company and Mandiri, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as EBITDA to interest coverage ratio minimum 3.5 times, debt service coverage ratio minimum 1.5 time, leverage ratio maximum 3 times and Group equity is maintained positively.

Subsidiary

- According to the loan agreement between the subsidiary and BNI, the subsidiary is required to maintain certain financial ratios, such as current ratio minimum 1 time, debt to equity ratio (DER) maximum 2.6 times and debt service coverage ratio minimum 1 time valid for 1 year from the end of the grace period or from 2027 for long-term bank loans that ended in 2031.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan

Perusahaan

- Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas kredit yang masih tersedia dari BNI sebesar Rp72.418.000 dan Mandiri sebesar RpNihil.

Entitas Anak

- Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas kredit yang masih tersedia dari BNI sebesar Rp422.775.533.

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan

- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman dengan BNI, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan, antara lain, penerimaan pinjaman dari bank lain; melakukan perjanjian sewa dengan perusahaan sewa dengan jumlah melebihi Rp50.000.000 per tahun secara akumulasi; mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain; menjual; menyewakan dan/atau meminjamkan harta kekayaan atau barang jaminan; mengalihkan hak dan/atau kewajiban Perusahaan kepada pihak lain.
- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman dengan Mandiri, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan, antara lain, memperoleh fasilitas kredit baru dari lembaga/bank lainnya dan melakukan perubahan komposisi kepemilikan saham yang menyebabkan PT Gelael Pratama dan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk hanya memiliki agregat saham 75,84% dari sebelumnya 75,68%.

Entitas Anak

- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman dengan BNI, Entitas Anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan penerimaan pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.

17. BANK LOANS (continued)

Unused Credit Facilities

The Company

- As of December 31, 2024, credit facility available for withdrawal from BNI amounting to Rp72,418,000 and Mandiri amounting to RpNil.

Subsidiary

- As of December 31, 2024, credit facility available for withdrawal from BNI amounting to Rp422,775,533.

Covenants

The Company

- Under the terms of the related loan agreements with BNI, the Company is required to obtain written consent in respect of, among others, accepting loans from other banks; enter into a lease agreement with leasing companies with accumulated amount exceeding Rp50,000,000 per year; binding yourself as guarantor and pledging assets to other parties, selling, leasing and/or lending assets or collateral, transferring rights and/or the Company's obligations to other parties.
- Under the terms of the related loan agreements with Mandiri, the Company is required to obtain written consent in respect of, among others, obtaining new credit facilities from other institutions/banks and changing the composition of shareholdings which resulted to PT Gelael Pratama and PT Indoritel Makmur Internasional Tbk just having an aggregate share of 75.84% from the previous 75.68%.

Subsidiary

- Under the terms of the related loan agreements with BNI, the Company is required to obtain written consent in connection with obtaining loans from other parties (including issuing bonds), unless the loan is received as part of trade transactions directly related to the business.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan untuk pinjaman kepada BNI dan Mandiri seperti yang ditetapkan dalam perjanjian kredit dan belum memperoleh surat *waiver* sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait, sehingga seluruh jumlah pokok yang dipinjam dari BNI dan Mandiri diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Selain pinjaman Perusahaan kepada BNI dan Mandiri, entitas anak dari Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan untuk pinjaman kepada BNI seperti yang ditetapkan dalam perjanjian kredit dan belum memperoleh surat *waiver* sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait, sehingga seluruh jumlah pokok yang dipinjam dari BNI diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Selain pinjaman Perusahaan kepada BNI, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan pinjaman terkait.

Beban bunga atas utang bank disajikan sebagai bagian dari akun "Beban keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban keuangan terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Utang bank	54.186.827	41.790.975
Sewa (Catatan 20)	26.189.199	30.609.883
Lain-lain	1.078.147	1.647.038
Total	81.454.173	74.047.896

17. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2024, the Company did not meet with financial ratios for BNI and Mandiri loans as stipulated in the respective loan agreements and had not obtained the *waivers* letter as required by respective loan agreement, resulting in all of the principal amount borrowed from BNI and Mandiri reclassified as current liabilities for consolidated financial statements presentation purposes. Apart from Company's loans to BNI and Mandiri, the Company's subsidiary has fulfilled all loan requirements required by respective loan agreements.

As of December 31, 2023, the Company did not meet with financial ratios for BNI loans as stipulated in the respective loan agreements and had not obtained the *waivers* letter as required by respective loan agreement, resulting in all of the principal amount borrowed from BNI reclassified as current liabilities for consolidated financial statements presentation purposes. Apart from Company's loans to BNI, the Company and its subsidiary have fulfilled all loan requirements required by respective loan agreements.

Interest expense of bank loans is presented as part of "Finance costs" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Finance costs consist of:

Bank loans
Rent (Note 20)
Others

Total

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Jasa waralaba	160.616.637	25.679.751
Sewa	69.321.611	52.884.009
Listrik, air dan telepon	30.350.375	28.306.091
Service charges	5.063.032	4.378.876
Lain-lain	23.769.806	1.391.859
Total	289.121.461	112.640.586

Jasa waralaba merupakan kompensasi yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan ke *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan (Catatan 36).

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Franchise fees
Rent
Electricity, water and telephone
Service charges
Others

Total

Franchise fee is a compensation that the Company obliged to pay to franchisor by 6.66% of revenue (Note 36).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UANG MUKA DARI PEMEGANG SAHAM

Pada Desember 2024, Perusahaan menerima uang muka dari salah satu pemegang saham, PT Gelael Pratama, terkait dengan perjanjian pengambilbagian saham bersyarat dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan, sebesar Rp40.000.000. Perjanjian akan berakhir apabila persyaratan tidak terpenuhi dan Perusahaan wajib mengembalikan uang muka yang sudah diterima.

19. ADVANCE PAYMENT FROM SHAREHOLDER

In December 2024, the Company received an advance payment from one of its shareholders, PT Gelael Pratama, related to a conditional share subscription agreement with the aim of supporting the Company's operational activities, amounting to Rp40,000,000. The agreement will be terminated if the requirements are not met, and the Company will be required to return the advance payment received.

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa yang sebagian besar untuk gerai dan gudang yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya, yang memiliki masa sewa beragam hingga 10 tahun.

20. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Company has lease contracts mostly for stores and warehouses in its operational activities, which have various lease terms up to 10 years.

Tabel berikut menyajikan pergerakan aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table summarises movement of right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Koreksi/ Correction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Harga perolehan	927.005.630	89.178.855	(113.579.929)	(8.398.006)	894.206.550	At cost
Akumulasi depresiasi	(400.049.037)	(159.142.044)	110.482.475	3.628.304	(445.080.302)	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	-	(21.481.314)	-	-	(21.481.314)	Accumulated impairment
Total	526.956.593	(91.444.503)	(3.097.454)	(4.769.702)	427.644.934	Total cost
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Koreksi/ Correction	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Harga perolehan	809.341.042	199.530.388	(83.804.439)	1.938.639	927.005.630	At cost
Akumulasi depresiasi	(316.157.292)	(166.365.701)	82.874.376	(400.420)	(400.049.037)	Accumulated depreciation
Total	493.183.750	33.164.687	(930.063)	1.538.219	526.956.593	Total cost

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama periode tersebut:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Saldo awal	348.713.103	332.916.916	Beginning
Penambahan	89.178.855	199.530.388	Additions
Beban bunga (Catatan 17)	26.189.199	30.609.883	Interest expense (Note 17)
Pembayaran	(179.991.173)	(212.526.031)	Payments
Penghapusan	(1.247.365)	(182.213)	Disposal
Konsesi sewa	(1.675.762)	(1.635.840)	Rent concession
Total	281.166.857	348.713.103	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(97.045.039)	(121.651.793)	Less current portion
Bagian jangka panjang	184.121.818	227.061.310	Non-current portion

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

<u>Analisis jatuh tempo</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	97.045.039
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	159.459.057
Lebih dari 5 tahun	24.662.761
Total	281.166.857

**20. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

<u>Maturity analysis</u>	
Not later than 1 year	121.651.793
Later than 1 year and not later than 5 years	193.921.041
Over 5 years	33.140.269
Total	348.713.103

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dengan jangka waktu sewa selama 2-3 tahun dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Semua perjanjian ini memberikan batasan-batasan tertentu bagi Perusahaan, di antaranya, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu untuk meminjamkan, menyewakan, menjual, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan kendaraan bermotor dengan menjaminkan kembali secara fidusia atau kepentingan jaminan lainnya.

21. CONSUMER FINANCE LOANS

The Company has several consumer finance loans agreements of motor vehicles with lease terms of 2-3 years and are being repaid through monthly installments. These agreements include certain requirements for the Company, such as, obtaining prior written consent to lend, rent, sell, transfer or in any way to dispose or pledge the motor vehicles through fiduciary transfer or any other form of collateral.

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	7.591.975	21.093.671	Minimum payment of consumer finance loans
Dikurangi: Beban bunga masa depan	(413.944)	(1.235.908)	Less: Future imputed interest charges
Nilai kini atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	7.178.031	19.857.763	Present value of minimum payment of consumer finance loans
Dikurangi bagian jangka pendek	(5.503.778)	(14.313.447)	Less current portion
Utang pembiayaan konsumen	1.674.253	5.544.316	Consumer finance loans

Suku bunga atas fasilitas pembiayaan konsumen pada tahun 2024 dan 2023 berkisar antara 7,55% sampai dengan 9,95% per tahun.

Interest rates of consumer finance facility are ranging from 7.55% to 9.95% per annum in 2024 and 2023.

Jadwal pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Repayment schedules of consumer finance loans are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>Year</u>
<u>Tahun</u>			
2024	-	14.313.446	2024
2025	5.503.778	4.545.008	2025
2026	1.547.173	999.309	2026
2027	127.080	-	2027
Total	7.178.031	19.857.763	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Jumlah pembayaran utang pembiayaan konsumen selama tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp16.620.409 dan Rp24.790.647 (Catatan 32).

21. CONSUMER FINANCE LOANS (continued)

Total payments of consumer finance loans in 2024 and 2023 amounting to Rp16,620,409 and Rp24,790,647, respectively (Note 32).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan perjanjian kerja bersama, sebagaimana ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, dalam laporannya masing-masing tanggal 28 Maret 2025 dan 28 Maret 2024.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the relevant labor regulation and collective labor agreement, as determined based on the valuation reports by independent actuaries, Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, in their reports dated March 28, 2025 and March 28, 2024, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan aturan yang berlaku.

Management believes that the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under applicable law.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja antara lain adalah sebagai berikut:

The key assumptions to calculate the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Tingkat diskonto	: 7,09% per tahun/per annum	6,83% per tahun/per annum	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun/per annum	8% per tahun/per annum	: Salary increase rate
Tabel kematian	: TMI-IV - 2019	TMI-IV - 2019	: Mortality table
Tingkat pengunduran diri	: 18-24 tahun/years = 6%	18-24 tahun/years = 7%	: Resignation rate
	25-29 tahun/years = 5%	25-29 tahun/years = 5,5%	
	30-34 tahun/years = 4%	30-34 tahun/years = 4%	
	35-39 tahun/years = 2,5%	35-39 tahun/years = 3%	
	40-44 tahun/years = 2,0%	40-44 tahun/years = 2,5%	
	45-49 tahun/years = 1%	45-49 tahun/years = 1,5%	
	50-54 tahun/years = 0,5%	50-54 tahun/years = 0,5%	
Tingkat pensiun dini	: 0,5% per tahun/per annum	0,6% per tahun/per annum	: Early retirement rate

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja

Changes in employee benefits liability

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Saldo awal	760.104.457	761.578.894	Beginning balance
Beban imbalan kerja	81.147.113	137.200.393	Employee benefits expenses
Imbalan yang dibayarkan	(47.177.215)	(53.595.483)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan aktuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan Penyesuaian pengalaman Perubahan asumsi demografik	(153.632.628) (29.346.664) 12.021.309	(73.691.499) (17.967.420) 6.579.572	Remeasurement loss (gain) on employee benefits liability recognized as other comprehensive income: Actuarial changes arising from: Changes in financial assumptions Experience adjustments Changes in demographic assumption
Saldo akhir	623.116.372	760.104.457	Ending balance
Dikurangi bagian jangka pendek	(52.944.382)	(26.806.771)	Less current portion
Bagian jangka panjang	570.171.990	733.297.686	Non-current portion

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	2024	2023	
Biaya jasa kini	61.424.561	82.581.147	Current service cost
Biaya jasa lalu	(27.493.650)	-	Past service cost
Beban bunga	47.216.202	54.619.246	Interest cost
Total	81.147.113	137.200.393	Total

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/(Penurunan)/ Increase/(Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Tingkat diskonto	1%/(1%)	(38.390.256)/43.331.820	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%/(1%)	43.832.040/(39.485.585)	Salary increase rate
<u>31 Desember 2023</u>			<u>December 31, 2023</u>
Tingkat diskonto	1%/(1%)	(53.502.175)/60.842.280	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%/(1%)	59.610.877/(53.473.812)	Salary increase rate

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik atas pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that deterministic the impact on employee benefits liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dalam 12 bulan mendatang	52.944.382	26.806.771
Antara 1 sampai 2 tahun	92.987.871	95.264.021
Antara 2 sampai 5 tahun	88.632.073	109.019.809
Di atas 5 tahun	388.642.046	529.013.856

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 17,69 tahun (2023: 18,56 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2024, bagian jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja sejumlah Rp74.575.280 (2023: Rp48.437.669) terdiri dari imbalan kerja atas karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun dan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan mendatang masing-masing sebesar Rp21.630.898 dan Rp52.944.382 (2023: masing-masing sebesar Rp21.630.898 dan Rp26.806.771) dicatat dalam akun "Bagian jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja".

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years (unaudited):

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2024 is 17.69 years (2023: 18.56 years).

As of December 31, 2024, current portion of employee benefits liability amounting to Rp74,575,280 (2023: Rp48,437,669) consist of employee benefit for permanent employees who have reached pension age and will be due within the next 12 months amounting to Rp21,630,898 and Rp52,944,382, respectively (2023: Rp21,630,898 and Rp26,806,771, respectively), was presented in "Current portion of employee benefits liability" account.

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value
PT Gelael Pratama	39,84%	1.589.726.610	79.486.330
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	35,84%	1.430.115.492	71.505.775
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD	7,81%	311.519.100	15.575.955
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	16,43%	655.707.956	32.785.398
Saham treasuri	0,08%	3.208.000	160.400
Total	100,00%	3.990.277.158	199.513.858

23. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2024, the details of the Company's shareholders and their share ownerships are as follows:

PT Gelael Pratama
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD
Public (each less than 5%)
Treasury stock
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value
PT Gelael Pratama	39,84%	1.589.726.610	79.486.330
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	35,84%	1.430.115.492	71.505.775
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD	7,90%	315.194.800	15.759.740
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	16,34%	652.032.256	32.601.613
Saham tresuri	0,08%	3.208.000	160.400
Total	100,00%	3.990.277.158	199.513.858

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

23. SHARE CAPITAL (continued)

As of December 31, 2023, the details of the Company's shareholders and their share ownerships are as follows:

	Total Nominal/ Nominal Value
PT Gelael Pratama	79.486.330
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	71.505.775
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD	15.759.740
Public (each less than 5%)	32.601.613
Treasury stock	160.400
Total	199.513.858

As of December 31, 2024 and 2023, none of the Company's Commissioners or Directors owns shares of the Company.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in their next Annual General Meeting of Shareholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan non-pengendali atas neto entitas anak yang dikonsolidasi Perusahaan.

Saldo dan perubahan dari investasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Saldo awal	12.147.821	-
Setoran modal kepentingan non-pengendali	68.754.000	14.705.252
Rugi tahun berjalan	(1.535.240)	(2.557.431)
Saldo akhir	79.366.581	12.147.821

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the share of non-controlling interests in the net assets of the Company.

Balance and changes in investment

Beginning balance
Capital contribution of
non-controlling interest
Loss for the year
Ending balance

Ringkasan informasi keuangan JAI

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Total aset	725.861.902	475.020.368
Total liabilitas	(454.017.887)	(266.812.886)
Ekuitas	271.844.015	208.207.482
Dapat diatribusikan kepada:		
Perusahaan	192.477.434	196.059.661*
Kepentingan non-pengendali	79.366.581	12.147.821

Summary of financial information of JAI

Total assets
Total liabilities
Equity

Attributable to:
The Company
Non-controlling interest

* Pada tahun 2023, Perusahaan memiliki uang muka investasi yang belum dikonversi menjadi modal saham sebesar Rp160.427.015/
In 2023, the Company has placed advance for investment that have not been converted into share capital amounting to
IDR160,427,015

25. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Pihak ketiga		
Makanan dan minuman	4.854.731.922	5.908.962.716
Komisi atas penjualan konsinyasi (Catatan 29b)	19.571.919	24.015.810
Jasa layanan antar	1.911.556	2.734.080
Subtotal	4.876.215.397	5.935.712.606
Potongan penjualan	(422.881)	(707.914)
Total	4.875.792.516	5.935.004.692

25. REVENUES

The details of revenues are as follows:

Third parties
Foods and beverages
Commission income on sales of
consignment (Note 29b)
Delivery service

Subtotal
Sales discount

Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pendapatan dari pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Perusahaan memperoleh penerimaan pendapatan komisi atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital dari PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia.

During the years ended December 31, 2024 and 2023, there were no revenue from individual customers with annual cumulative amount in excess of 10% of total revenue.

The Company received commission income on sales of CD consignment and digital music from PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Saldo awal persediaan	253.202.945	312.736.699
Pembelian	1.983.337.488	2.210.073.537
Persediaan tersedia untuk dijual	2.236.540.433	2.522.810.236
Saldo akhir persediaan	(201.581.868)	(253.202.945)
Beban pokok penjualan	2.034.958.565	2.269.607.291

Beban pokok penjualan meliputi pemakaian persediaan bahan baku, makanan dan minuman, dan bahan pembungkus.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari total pendapatan.

26. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Beginning balance of inventories
	Purchases
	Inventories available for sale
	Ending balance of inventories
	Cost of goods sold

Cost of goods sold represents consumption of raw materials, food and beverages, and packing materials.

During the years ended December 31, 2024 and 2023, there were no purchases from individual suppliers with annual cumulative amount in excess of 10% of total revenue.

27. BEBAN OPERASI

a) Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Gaji	941.444.548	944.561.381
Penyusutan dan amortisasi	374.840.496	395.212.195
Jasa waralaba (Catatan 36)	332.814.702	405.262.634
Sewa	288.401.813	333.989.930
Listrik, telepon dan air	262.924.464	273.971.174
Promosi dan penjualan	132.830.210	366.357.736
Umum	100.115.349	110.107.771
Pengangkutan	82.164.582	97.442.821
Perbaikan dan pemeliharaan	79.163.860	94.659.347
Dapur dan penjualan	65.089.761	77.854.649
Imbalan kerja karyawan	23.485.654	56.356.389
Perjalanan	22.542.932	24.255.831
Administrasi	11.616.405	11.922.273
Total	2.717.434.776	3.191.954.131

27. OPERATING EXPENSES

a) The details of selling and distribution expenses are as follows:

Salaries
Depreciation and amortization
Franchise fees (Note 36)
Rent
Electricity, telephone and water
Promotion and sales
General
Transportation
Repair and maintenance
Kitchen and selling
Employee benefit
Travelling
Administrative
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN OPERASI (lanjutan)

- b) Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Gaji	421.259.174	456.698.899
Penyusutan dan amortisasi	69.171.945	69.314.022
Administrasi	44.887.359	55.049.334
Perbaikan dan pemeliharaan	41.934.716	48.676.160
Umum	38.239.864	31.882.016
Listrik, telepon dan air	23.484.726	21.917.818
Perjalanan	23.245.780	35.438.441
Pengangkutan	16.051.047	31.753.077
Imbalan kerja karyawan	10.484.244	27.248.521
Sewa	1.693.933	10.856.559
Total	690.452.788	788.834.847

27. OPERATING EXPENSES (continued)

- b) The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries
Depreciation and amortization
Administration
Repair and maintenance
General
Electricity, telephone and water
Travelling
Transportation
Employee benefits
Rent
Total

- c) Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain (Catatan 5)	184.568.957	40.093.319
Kerugian penurunan nilai atas aset non-finansial	54.723.248	-
Biaya bank	15.908.615	15.183.809
Kerugian penghapusan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	9.044.508	6.275.305
Kerugian penghapusan <i>initial</i> dan <i>renewal fee</i> ditangguhkan	8.787.042	235.662
Rugi kurs operasi, neto	6.658.043	2.253.697
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 10)	266.645	475.379
Penyesuaian nilai wajar	-	2.774.345
Kerugian pelepasan aset sewa	-	407.025
Total	279.957.058	67.698.541

Expected credit losses on other receivables (Note 5)
Impairment losses on non-financial assets
Bank charges
Loss on disposal of deferred renovation and restoration cost of rented buildings
Loss on disposal of deferred initial and renewal fee
Operating foreign exchange loss, net
Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Fair value adjustment
Loss on disposal of lease assets
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN OPERASI (lanjutan)

d) Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Promosi bersama	28.396.873	41.207.042
Penghasilan atas jasa manajemen (Catatan 29a)	9.493.741	10.082.522
Penghasilan atas penjualan barang bekas	8.530.626	11.278.215
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 10)	3.530.512	7.165.957
Pemulihan penyesuaian nilai wajar	1.319.109	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	11.737.586	11.422.031
Total	63.008.447	81.155.767

27. OPERATING EXPENSES (continued)

d) The details of other operating income are as follows:

Joint promotion Income from management services (Note 29a)
Income from sales of used items Gain on sales of fixed assets (Note 10)
Recovery of fair value adjustment
Others (each below Rp1,000,000)
Total

28. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(796.711.869)	(415.654.980)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa (lembar saham)	3.987.069.158	3.987.069.158
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(200)	(104)

28. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share are as follows:

Loss for the year attributable to the owners of the parent
Weighted average number of ordinary shares (number of shares)
Basic loss per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023 and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

- a) Rincian piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Gelael Lampung	17.630.119	13.107.550	0,50%	0,34%
PT Gelael Indotim	8.357.890	8.944.889	0,24%	0,23%
PT Gelael Supermarket	6.495.238	4.261.497	0,18%	0,11%
PT Aneka Satwitra				
Sari Food	549.199	540.147	0,01%	0,01%
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	305.915	90.783	0,01%	0,00%
Total	33.338.361	26.944.866	0,94%	0,69%
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(20.918.929)	(9.887.229)	0,59%	(0,25%)
Total	12.419.432	17.057.637	0,35%	0,44%

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung. Total penghasilan yang diterima Perusahaan dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp9.493.741 (2023: Rp10.082.522), disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27d).

Piutang lain-lain - pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan yang pasti.

- b) Perusahaan memberikan uang muka atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo uang muka atas pendapatan komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp76.567.202 dan Rp92.337.675 (Catatan 8).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan menerima komisi atas penjualan konsinyasi masing-masing sebesar Rp19.571.919 dan Rp24.015.810 (Catatan 25).

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group enters into transactions with related parties.

- a) The details of other receivables - related parties (Note 5) are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entities under common control</u>				
PT Gelael Lampung				
PT Gelael Indotim				
PT Gelael Supermarket				
PT Aneka Satwitra				
Sari Food				
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia				
Total				
Allowance for expected credit losses				
Total				

The Company provides management services to PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung. Total income earned by the Company for the year ended December 31, 2023 amounted to Rp9,493,741 (2023: Rp10,082,522), are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27d).

Other receivables - related parties are non-interest bearing and have no fixed repayment schedule.

- b) The Company provides advance payment for sales CD consignment and digital music to PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia. As of December 31, 2024 and 2023, advance of commission income on sales of consignment CD and digital music to a related party amounting to Rp76,567,202 and Rp92,337,675, respectively (Note 8).

During the year ended December 31, 2024 and 2023, the Company has received commission income on sales of consignment amounting to Rp19,571,919 and Rp24,015,810, respectively (Note 25).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

- c) Rincian utang usaha - pihak berelasi
(Catatan 14) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entitas asosiasi</u>				
PT Gemilang Setia Sejahtera	5.734.547	45.834.393	0,17%	1,44%
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	22.765.863	5.582.000	0,67%	0,18%
PT Gelael Supermarket	3.769.682	1.525.031	0,11%	0,05%
PT Indomarco Adi Prima	3.260.761	2.207.857	0,10%	0,07%
PT Swasembada Organik	3.250.137	3.941.568	0,09%	0,12%
PT Finindo Foods Indonesia	2.848.108	3.767.678	0,08%	0,12%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.895.715	2.029.381	0,06%	0,06%
PT Gelael Indotim	43.760	21.075	0,00%	0,00%
PT Aneka Satwitra Sari Food	1.919	8.919	0,00%	0,00%
Total	43.570.492	64.917.902	1,28%	2,04%

- d) Rincian utang lain-lain - pihak berelasi
(Catatan 15) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Fabiant Design Arsitek	1.540.870	395.037	0,05%	0,01%
Total	1.540.870	395.037	0,05%	0,01%

- e) Rincian pembelian bahan baku dari pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Total Penjualan/Percentage to Total Revenues	
	2024	2023	2024	2023
<u>Entitas asosiasi</u>				
PT Gemilang Setia Sejahtera	78.930.268	192.430.688	1,62%	3,24%
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Finindo Foods Indonesia	23.607.355	30.832.268	0,48%	0,52%
PT Indomarco Adi Prima	20.431.844	21.973.305	0,42%	0,37%
PT Swasembada Organik	19.819.638	19.296.178	0,41%	0,33%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12.707.722	16.312.125	0,26%	0,27%
PT Gelael Supermarket	5.496.353	8.075.851	0,11%	0,14%
PT Gelael Indotim	93.076	96.626	0,00%	0,00%
PT Aneka Satwitra Sari Food	9.660	84.800	0,00%	0,00%
Total	161.095.916	289.101.841	3,30%	4,87%

- c) The details of trade payables - related parties
(Note 14) are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Associate</u>				
PT Gemilang Setia Sejahtera	5.734.547	45.834.393	0,17%	1,44%
<u>Entities under common control</u>				
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	22.765.863	5.582.000	0,67%	0,18%
PT Gelael Supermarket	3.769.682	1.525.031	0,11%	0,05%
PT Indomarco Adi Prima	3.260.761	2.207.857	0,10%	0,07%
PT Swasembada Organik	3.250.137	3.941.568	0,09%	0,12%
PT Finindo Foods Indonesia	2.848.108	3.767.678	0,08%	0,12%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.895.715	2.029.381	0,06%	0,06%
PT Gelael Indotim	43.760	21.075	0,00%	0,00%
PT Aneka Satwitra Sari Food	1.919	8.919	0,00%	0,00%
Total	43.570.492	64.917.902	1,28%	2,04%

- d) The details of other payables - related party
(Note 15) are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entity under common control</u>				
PT Fabiant Design Arsitek	1.540.870	395.037	0,05%	0,01%
Total	1.540.870	395.037	0,05%	0,01%

- e) The details of purchases of raw materials from
related parties are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Total Penjualan/Percentage to Total Revenues	
	2024	2023	2024	2023
<u>Associate</u>				
PT Gemilang Setia Sejahtera	78.930.268	192.430.688	1,62%	3,24%
<u>Entities under common control</u>				
PT Finindo Foods Indonesia	23.607.355	30.832.268	0,48%	0,52%
PT Indomarco Adi Prima	20.431.844	21.973.305	0,42%	0,37%
PT Swasembada Organik	19.819.638	19.296.178	0,41%	0,33%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12.707.722	16.312.125	0,26%	0,27%
PT Gelael Supermarket	5.496.353	8.075.851	0,11%	0,14%
PT Gelael Indotim	93.076	96.626	0,00%	0,00%
PT Aneka Satwitra Sari Food	9.660	84.800	0,00%	0,00%
Total	161.095.916	289.101.841	3,30%	4,87%

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

- f) Rincian pembelian barang promosi dan jasa dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2024	2023	Persentase terhadap Total Beban Penjualan dan Distribusi/ Percentage to Total Selling and Distribution Expenses	
			2024	2023
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Fabiant Design				
Arsitek	4.545.945	4.108.841	0,17%	0,13%
PT Gelael Supermarket	7.395	12.917	0,00%	0,00%
PT Gelael Indotim	-	383	0,00%	0,00%
Total	4.553.340	4.122.141	0,17%	0,13%

Entities under common control

PT Fabiant Design Arsitek
PT Gelael Supermarket
PT Gelael Indotim

Total

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Gemilang Setia Sejahtera	Entitas asosiasi/Associate	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Aneka Satwitra Sari Food	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Swasembada Organix	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Indomarco Adi Prima	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Finindo Foods Indonesia	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pendapatan komisi dan uang muka atas komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital/ Revenue and advances of commission income on sales of consignment CD and digital music
PT Gelael Indotim	Entitas sepengendali/Entities under common control	Jasa manajemen dan pembelian bahan baku/ Management services and purchase of raw materials
PT Gelael Lampung	Entitas sepengendali/Entities under common control	Jasa manajemen/ Management services
PT Gelael Supermarket	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian bahan baku dan barang promosi dan jasa/ Purchases of raw materials, promotional goods and services
PT Fabiant Design Arsitek	Entitas sepengendali/Entities under common control	Pembelian barang promosi dan jasa/ Purchases of promotional goods and services

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham Grup pada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Dewata masing-masing sebesar 12,50% dan 0,78% dari modal ditempatkan atas perusahaan tersebut. Penyertaan saham dicatat dengan menggunakan metode nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat penyertaan saham tersebut di atas adalah RpNihil, karena akumulasi kerugian PT Gelael Indotim dan PT Gelael Dewata pada tahun-tahun sebelumnya.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan utang bank - jangka panjang mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut. Jumlah tercatat liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Aset keuangan lancar lainnya dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (Level 1).

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

30. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Investments in shares of stock are the Group's shareholding in PT Gelael Indotim and PT Gelael Dewata representing 12.50% and 0.78% of the outstanding share of those companies, respectively. Investments in shares of stock are accounted using the fair value method.

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying values of the above investments in shares of stock are RpNil, because of the accumulated losses of PT Gelael Indotim and PT Gelael Dewata in prior periods.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, short-term bank loans, accrued expenses, other current liabilities, and long-term bank loans approximate its carrying values due to short-term maturities of these instruments. The carrying values of lease liabilities and consumer finance loans approximate its fair value as its re-priced periodically.

Other current financial assets are carried at fair value using the quoted prices published in the active market (Level 1).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors review and agree to the policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risk on Fair Values and Cash Flows

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga atas Nilai Wajar dan
Arus Kas (lanjutan)**

Kebijakan Grup terkait dengan risiko tingkat suku bunga adalah dengan mengelola beban bunga melalui pinjaman dengan suku bunga variabel. Grup mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari pinjaman bank sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas rugi sebelum pajak penghasilan dari perubahan tingkat bunga utang bank berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada utang bank dengan suku bunga mengambang.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2024	2023	
	Rugi sebelum pajak penghasilan/Loss before income tax	Rugi sebelum pajak penghasilan/Loss before income tax	
50 basis poin lebih tinggi	(71.636)	(70.676)	50 basis point higher
50 basis poin lebih rendah	71.636	70.676	50 basis point lower

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan *franchisor*, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)	Kenaikan/(Penurunan) Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Loss Before Income Tax	Variable
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	10%/(10%)	Rp6.977.185/(Rp6.977.185)	Exchange rate of Rupiah against US Dollar
<u>31 Desember 2023</u>			<u>December 31, 2023</u>
Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	10%/(10%)	Rp2.851.343/(Rp2.851.343)	Exchange rate of Rupiah against US Dollar

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Interest Rate Risk on Fair Values and Cash
Flows (continued)**

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through variable rate debts. The Group evaluates the fixed to floating rate of its bank loan in line with movements of relevant interest rate in financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on fixed or floating rate basis.

The following table demonstrates the sensitivity of loss before income tax from a reasonably possible change in the interest rates of bank loans based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate bank loans.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with *franchisor*, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the change of exchange rate of Rupiah against US Dollar is as follows:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak, yang menyebabkan kerugian finansial.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari piutang lain-lain dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Grup menempatkan rekening dan deposito di bank yang terkemuka.

Piutang lain-lain

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi piutang lain-lain hanya dilakukan kepada pihak ketiga yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup memantau posisi keuangan piutang-piutang ini secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or contract, leading to a financial loss.

The Group has credit risk arising from other receivables and placement of current accounts and deposits in the banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The Group placed accounts and deposits in the reputable banks.

Other receivables

The Group has policies in place to ensure that other receivables transactions are made only to creditworthy third parties with proven track records or good credit histories. It is the Group's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai kegiatan operasional dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Grup secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank dan pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its operational activities and settle its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loans and equity market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023, based on undiscounted contractual payments, which include the related interest charges:

31 Desember/December 31, 2024					
	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/Total	
Utang usaha	472.812.805	-	-	472.812.805	Trade payables
Utang lain-lain	417.083.777	-	-	417.083.777	Other payables
Utang bank	405.900.650	-	-	405.900.650	Bank loans
Beban akrual	289.121.461	-	-	289.121.461	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	489.525	-	-	489.525	Other current liabilities
Liabilitas sewa	124.718.197	81.507.459	130.730.248	336.955.904	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	5.846.954	1.614.462	130.559	7.591.975	Consumer finance loans
Utang bank jangka panjang	120.379.965	112.573.021	582.105.634	815.058.620	Long-term bank loans
Total	1.836.353.334	195.694.942	712.966.441	2.745.014.717	Total

31 Desember/December 31, 2023					
	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/Total	
Utang usaha	502.432.333	-	-	502.432.333	Trade payables
Utang lain-lain	402.513.525	-	-	402.513.525	Other payables
Utang bank	408.132.240	-	-	408.132.240	Bank loans
Beban akrual	112.640.586	-	-	112.640.586	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	490.222	-	-	490.222	Other current liabilities
Liabilitas sewa	161.556.513	87.085.317	170.443.963	419.085.793	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	15.263.759	4.795.778	1.034.134	21.093.671	Consumer finance loans
Utang bank jangka panjang	99.935.139	93.791.458	413.828.643	607.555.240	Long-term bank loans
Total	1.702.964.317	185.672.553	585.306.740	2.473.943.610	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

2024					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 31	
Liabilitas sewa	348.713.103	(169.463.471)	101.917.225	281.166.857	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	19.857.763	(16.620.409)	3.940.677	7.178.031	Consumer finance loans
Utang pinjaman pemegang saham kepentingan non-pengendali	24.231.941	-	(24.231.941)	-	Non-controlling interest shareholders' loan payable
Utang bank jangka pendek	381.432.000	(3.850.000)	-	377.582.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	507.042.268	150.182.199	-	657.224.467	Long-term bank loans
Total	1.281.277.075	(39.751.681)	81.625.961	1.323.151.355	Total

2023					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 31	
Liabilitas sewa	332.916.916	(201.760.088)	217.556.275	348.713.103	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	21.357.681	(24.790.647)	23.290.729	19.857.763	Consumer finance loans
Utang pinjaman pemegang saham kepentingan non-pengendali	-	24.231.941	-	24.231.941	Non-controlling interest shareholders' loan payable
Utang bank jangka pendek	434.600.000	(53.168.000)	-	381.432.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	260.000.000	239.922.268	7.120.000	507.042.268	Long-term bank loans
Total	1.048.874.597	(15.564.526)	247.967.004	1.281.277.075	Total

Kolom "Lainnya" mencakup penambahan atas utang liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka panjang. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas untuk aktivitas operasi.

The "Others" column includes the additions of lease liabilities, consumer finance loans and long-term bank loans. The Group classifies interest paid as cash flows used in operating activities.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset dan liabilitas moneter Grup yang signifikan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's significant monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Asset
Kas dan setara kas	AS\$ 1.051.852	17.000.032	AS\$ 1.883.402	29.034.527	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liability
Utang lain-lain	AS\$ 5.368.883	86.771.884	AS\$ 3.733.002	57.547.958	Other payables
Aset (liabilitas) moneter, neto		(69.771.852)		(28.513.431)	Monetary asset (liability), net

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dikelola dan diklasifikasikan aktivitas usahanya secara geografis yang terdiri dari *Restaurant Support Center* ("RSC") Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang dan Balikpapan. RSC yang disajikan terpisah dalam pelaporan informasi segmen operasi adalah RSC Jakarta, RSC Medan, RSC Makassar, RSC Palembang dan RSC Bandung.

Segmen operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara kesatuan grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba, serta aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Perusahaan:

34. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is managed and classified its business geographically, which consists of Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang and Balikpapan Restaurant Support Center ("RSC"). Jakarta RSC, Medan RSC, Makassar RSC, Palembang RSC and Bandung RSC are presented separately as segments in operating segment information.

Operating segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

The following table presents revenues and profit, and asset and liability information regarding the Company's operating segments:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024									
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total	
Pendapatan	1.769.161.182	319.623.616	616.398.830	339.239.204	318.839.300	1.512.530.384	-	4.875.792.516	Revenues
Beban pokok penjualan	(729.293.050)	(134.110.261)	(260.937.438)	(146.627.399)	(132.849.611)	(631.140.806)	-	(2.034.958.565)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.039.868.132	185.513.355	355.461.392	192.611.805	185.989.689	881.389.578	-	2.840.833.951	Gross profit
Beban operasi yang dapat dialokasikan	(1.038.888.692)	(164.459.080)	(268.868.372)	(173.553.829)	(176.598.068)	(771.112.857)	-	(2.593.480.898)	Allocated operating expenses
Hasil segmen	979.440	21.054.275	86.593.020	19.057.976	9.391.621	110.276.721	-	247.353.053	Segment result
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan								(1.031.355.277)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha								(784.002.224)	Operating loss
Beban keuangan, neto								(78.852.327)	Finance cost, net
Bagian atas laba entitas asosiasi								294.591	Share in profit of associate
Rugi sebelum pajak penghasilan								(862.559.960)	Loss before income tax
Pajak penghasilan								64.312.851	Income tax
Rugi tahun berjalan								(798.247.109)	Loss for the year

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segments (continued)

Tanggal 31 Desember 2024/ As of December 31, 2024								
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total
Aset segmen	1.228.123.277	105.981.223	198.143.896	99.105.251	97.508.278	573.769.451	-	2.302.631.376
Aset yang tidak dapat dialokasikan								1.226.588.902
Total aset								3.529.220.278
Liabilitas segmen	1.041.469.261	50.334.153	45.679.146	29.204.931	44.520.440	256.315.987	-	1.467.523.918
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								1.933.964.766
Total liabilitas								3.401.488.684
Informasi segmen lainnya								
Belanja modal	44.467.208	8.354.380	15.312.512	5.203.431	2.955.147	42.656.417	15.120.468	134.069.563
Penyusutan dan amortisasi	142.538.207	14.751.233	22.196.857	15.373.259	16.882.518	77.365.049	208.974	289.316.097
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/ Year Ended December 31, 2023								
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total
Pendapatan	2.176.172.327	403.936.505	721.516.732	425.309.702	427.076.632	1.780.992.794	-	5.935.004.692
Beban pokok penjualan	(825.742.395)	(157.703.197)	(279.974.291)	(165.731.321)	(157.910.768)	(682.545.319)	-	(2.269.607.291)
Laba bruto	1.350.429.932	246.233.308	441.542.441	259.578.381	269.165.864	1.098.447.475	-	3.665.397.401
Beban operasi yang dapat dialokasikan	(1.115.491.966)	(184.260.115)	(290.440.995)	(194.783.098)	(203.403.275)	(835.175.485)	-	(2.823.554.934)
Hasil segmen	234.937.966	61.973.193	151.101.446	64.795.283	65.762.589	263.271.990	-	841.842.467
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan								(1.143.776.818)
Rugi usaha								(301.934.351)
Beban keuangan, neto								(68.913.991)
Bagian atas laba entitas asosiasi								926.494
Rugi sebelum pajak penghasilan								(369.921.848)
Pajak penghasilan								(48.290.563)
Rugi tahun berjalan								(418.212.411)

Tanggal 31 Desember 2023/ As of December 31, 2023								
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total
Aset segmen	1.594.381.653	116.480.899	214.034.182	118.876.998	129.798.936	678.819.415	-	2.852.392.083
Aset yang tidak dapat dialokasikan								1.058.152.208
Total aset								3.910.544.291
Liabilitas segmen	979.415.317	39.028.062	40.883.461	24.394.577	43.151.912	293.919.769	-	1.420.793.098
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								1.765.873.717
Total liabilitas								3.186.666.815
Informasi segmen lainnya								
Belanja modal	146.010.649	29.855.835	33.549.053	13.015.684	16.307.160	103.843.067	271.243.204	613.824.652
Penyusutan dan amortisasi	149.737.453	14.417.562	21.984.075	17.973.914	18.252.912	78.188.358	67.551	300.621.825

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Penambahan aset tetap melalui: Penambahan aset hak-guna dikreditkan pada liabilitas sewa	89.178.855	199.530.388

Acquisitions of fixed assets through:
Addition of right-of-use asset
credited to lease liabilities

36. KOMITMEN

- a. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken ("KFC") sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh KFC Restaurants Asia Pte. Ltd., sebagai *franchisor*, untuk semua *franchise* merek KFC. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Januari 2003, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya.

Namun, untuk gerai yang sudah ada pada saat perjanjian tersebut ditandatangani yang telah atau akan diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya dibebaskan dari perpanjangan selanjutnya dan akan diperlakukan sebagai gerai baru setelah periode sepuluh (10) tahun yang kedua. Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *franchise fee* secara bulanan kepada *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *initial fee* atas setiap gerai restoran baru dan *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. *Initial fee* dan *renewal fee* ditinjau kembali berdasarkan *US CPI Index* efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya sebagai berikut:

	<i>Initial fee setiap gerai/ Initial fee per outlet</i>	<i>Renewal fee setiap gerai/ Renewal fee per outlet</i>
1 April 2024 - 31 Maret 2025	AS\$63.800	AS\$31.900
1 April 2023 - 31 Maret 2024	AS\$61.700	AS\$30.900
1 April 2022 - 31 Maret 2023	AS\$57.900	AS\$29.000

Franchise fee untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp330.056.640 (2023: Rp401.699.347) (Catatan 27a).

35. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Transactions not affecting cash flows:

36. COMMITMENTS

- a. The Company obtained the right to establish and operate Kentucky Fried Chicken ("KFC") outlets following the guidelines and standards set by KFC Restaurants Asia Pte. Ltd., as the franchisor, for all franchises of KFC brand. Under the franchise agreement signed on January 10, 2003, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another ten (10) years term.

However, those existing outlets that have been renewed or to be renewed for another ten (10) years are not subject to further renewal and would be treated as new outlets after the second ten (10) years term. As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.66% of revenue. The Company is also obliged to pay initial fee for every new outlet opened and renewal fee for every existing outlet renewed. The initial and renewal fees are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on US CPI Index as follows:

Franchise fee for the year ended December 31, 2024 amounting to Rp330,056,640 (2023: Rp401,699,347) (Note 27a).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. KOMITMEN (lanjutan)

Initial fee dan *renewal fee* yang ditagihkan selama tahun 2024 masing-masing sebesar Rp11.211.930 dan Rp6.170.424 (2023: masing-masing sebesar Rp36.026.380 dan Rp21.486.323) (Catatan 12).

Selanjutnya, Perusahaan juga diberikan hak untuk memberikan sub-licensi kepada gerai KFC yang dimiliki oleh PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung yang masing-masing beroperasi di Indonesia Timur dan Lampung.

- b. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Taco Bell sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh *Taco Bell Restaurants Asia Pte. Ltd.*, sebagai *franchisor*, untuk semua *franchise* merek Taco Bell. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 24 Oktober 2020, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya.

Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *franchise fee* secara bulanan kepada *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *initial fee* atas setiap gerai restoran baru dan *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. *Initial fee* dan *renewal fee* ditinjau kembali berdasarkan *US CPI Index* efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya sebagai berikut:

	<i>Initial fee setiap gerai Initial fee per outlet</i>	<i>Renewal fee setiap gerai Renewal fee per outlet</i>
1 April 2024 - 31 Maret 2025	AS\$63.800	AS\$31.900
1 April 2023 - 31 Maret 2024	AS\$61.700	AS\$30.900
1 April 2022 - 31 Maret 2023	AS\$57.900	AS\$29.000

Franchise fee untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp2.758.062 (2023: Rp3.344.683) (Catatan 27a).

Initial fee dan *renewal fee* yang ditagihkan selama tahun 2024 masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil (2023: masing-masing sebesar Rp2.047.532 dan RpNihil) (Catatan 12).

36. COMMITMENTS (continued)

Initial fee and *renewal fee* billed during 2024 amounting to Rp11,211,930 and Rp6,170,424, respectively (2023: Rp36,026,380 and Rp21,486,323, respectively) (Note 12).

Further, the Company is granted the right to provide sub-licensing to KFC outlets owned by PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung which are in operations in East Indonesia and Lampung, respectively.

- b. The Company obtained the right to establish and operate Taco Bell outlets following the guidelines and standards set by Taco Bell Restaurants Asia Pte. Ltd., as the franchisor, for all franchises of Taco Bell brand. Under the franchise agreement signed on October 24, 2020, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another ten (10) years term.

As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.66% of revenue. The Company is also obliged to pay initial fee for every new outlet opened and renewal fee for every existing outlet renewed. The initial and renewal fees are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on US CPI Index as follows:

Franchise fee for the year ended December 31, 2024 amounting to Rp2,758,062 (2023: Rp3,344,683) (Note 27a).

Initial fee and *renewal fee* billed during 2024 amounting to RpNil and RpNil, respectively (2023: Rp2,047,532 and RpNil, respectively) (Note 12).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. KOMITMEN (lanjutan)

- c. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Naughty by Nature ("NBN") sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh KFC Asia Holding, LLC, sebagai franchisor, untuk semua franchise merek NBN. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 29 Juni 2020, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya.

Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar franchise fee secara bulanan kepada franchisor sebesar 6,66% dari pendapatan. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar initial fee atas setiap gerai restoran baru dan renewal fee atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. Initial fee dan renewal fee ditinjau kembali berdasarkan US CPI Index efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya sebagai berikut:

	<i>Initial fee setiap gerai Initial fee per outlet</i>	<i>Renewal fee setiap gerai Renewal fee per outlet</i>
1 April 2023 - 31 Maret 2024	AS\$61.700	AS\$30.900
1 April 2022 - 31 Maret 2023	AS\$57.900	AS\$29.000

Franchise fee untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar RpNihil (2023: Rp218.604) (Catatan 27a).

Initial fee dan renewal fee yang ditagihkan selama tahun 2024 masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil (2023: masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil) (Catatan 12).

Perusahaan memutuskan untuk menghentikan kegiatan operasi untuk gerai NBN pada bulan Mei 2023.

- d. Perusahaan mempunyai perjanjian suplai eksklusif tanggal 1 Mei 2024 dengan PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("Coca-Cola"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Coca-Cola akan menyuplai minuman Carbonated Soft Drink dan produk minuman kemasan yang dijual oleh Perusahaan serta sirup yang digunakan untuk produk Perusahaan. Coca-Cola juga memberikan insentif volume kepada Perusahaan dengan tingkat tertentu atas peningkatan jumlah pembelian tahunan dan untuk kegiatan promosi tertentu. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.

36. COMMITMENTS (continued)

- c. The Company obtained the right to establish and operate Naughty by Nature ("NBN") outlets following the guidelines and standards set by KFC Asia Holding, LLC, as the franchisor, for all franchises of NBN brand. Under the franchise agreement signed on June 29, 2020, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another ten (10) years term.

As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.66% of revenue. The Company is also obliged to pay initial fee for every new outlet opened and renewal fee for every existing outlet renewed. The initial and renewal fees are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on US CPI Index as follows:

	<i>Initial fee setiap gerai Initial fee per outlet</i>	<i>Renewal fee setiap gerai Renewal fee per outlet</i>
April 1, 2023 - March 31, 2024	AS\$61.700	AS\$30.900
April 1, 2022 - March 31, 2023	AS\$57.900	AS\$29.000

Franchise fee for the year ended December 31, 2024 amounting to RpNil (2023: Rp218,604) (Note 27a).

Initial fee and renewal fee billed during 2024 amounting to RpNil and RpNil, respectively (2023: RpNil and RpNil, respectively) (Note 12).

The company decided to cease operations for NBN store in May 2023.

- d. The Company has an exclusive supply agreement dated May 1, 2024 with PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("Coca-Cola"). Based on the agreement, Coca-Cola will supply Carbonated Soft Drinks and packaged beverage products sold by the Company and syrup used for the Company's products. Coca-Cola also provides volume-based incentives at a specific rate to the Company for the increase in annual purchases amount and for certain promotional activities. This agreement is valid until December 31, 2029.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KONDISI GRUP

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan. Grup mengalami kerugian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp798.247.109 dan melaporkan akumulasi kerugian sebesar Rp148.820.789 untuk tanggal tersebut. Selain itu, total liabilitas jangka pendek konsolidasi Grup melebihi total aset lancar konsolidasinya sebesar Rp1.675.315.520 per tanggal 31 Desember 2024. Seperti diungkapkan dalam Catatan 17, Grup tidak memenuhi rasio keuangan untuk pinjaman bank yang ditetapkan pada perjanjian kredit. Dengan demikian, Grup mengklasifikasikan sebagian dari pinjaman bank jangka panjang sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kondisi ini diakibatkan oleh situasi pasar yang memburuk dari Krisis Timur Tengah dan pelemahan daya beli masyarakat. Dua masalah ini telah berdampak negatif terhadap hasil Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk merespons dan mengelola dampak negatif dari kondisi bisnis yang telah disebutkan di atas, Manajemen telah mengambil dan terus menerapkan langkah-langkah berikut:

- Mengoptimalkan operasi bisnis dengan menerapkan langkah-langkah pengurangan biaya dan digitalisasi proses bisnis.
- Restrukturisasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi.
- Menunda pengeluaran modal atau proyek yang tidak penting dan memprioritaskan hanya pengeluaran yang penting untuk mempertahankan operasi.
- Pengelolaan persediaan yang lebih efisien untuk menghindari kelebihan stok yang dapat meningkatkan modal kerja.
- Mengoptimalkan efisiensi rantai pasok untuk memperlancar operasional dan menurunkan biaya.
- Penggunaan restoran secara efektif untuk meminimalisir biaya tetap dan mencapai skala ekonomi.
- Negosiasi ulang jangka waktu pembayaran utang dengan pemasok guna memperpanjang tenor pembayaran dan meningkatkan fleksibilitas arus kas.
- Grup terus memanfaatkan fasilitas yang ada dan bernegosiasi untuk perpanjangan pinjaman.

37. GROUP'S CONDITION

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as going concern. The Group incurred loss for the year ended December 31, 2024 amounting to Rp798,247,109 and reported accumulated loss of Rp148,820,789 as of that date. In addition, the Group's total consolidated current liabilities exceeded its total consolidated current assets by Rp1,675,315,520 as of December 31, 2024. As disclosed in Note 17, the Group did not meet with financial ratio requirements of the loan agreements. Accordingly, the Group reclassified a portion of its long-term bank loan as part of current liabilities in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024 as required by the Indonesian Financial Accounting Standards.

This condition is a result of the worsened market situation due to the Middle East crisis and weakening consumer purchasing power. These two issues have a negative impact on the Group's performance for the year ended December 31, 2024.

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the above-mentioned business conditions, Management has undertaken and is continuously implementing the following measures:

- Optimizing business operations by implementing cost-reduction measures and digitizing business processes.
- Restructuring the organization to enhance overall efficiency.
- Deferring non-essential capital expenditures or projects and prioritizing only critical investments necessary to sustain operations.
- Improving inventory management efficiency to avoid overstocking, which can tie up working capital.
- Enhancing supply chain efficiency to streamline operations and reduce costs.
- Utilizing restaurant facilities more effectively to minimize fixed costs and achieve economies of scale.
- Renegotiating payment terms with suppliers to extend payment periods and enhance cash flow flexibility.
- Continuing to leverage existing credit facilities and negotiating for loan extensions.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KONDISI GRUP (lanjutan)

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk merespons dan mengelola dampak negatif dari kondisi bisnis yang telah disebutkan di atas, Manajemen telah mengambil dan terus menerapkan langkah-langkah berikut: (lanjutan)

- Grup berupaya melakukan *refinancing* guna memperbaiki pendanaan dan likuiditas.
- Menerapkan manajemen modal kerja melalui strategi yang efektif dan efisien.
- Menerapkan strategi arus kas yang lebih baik dengan mengoptimalkan manajemen persediaan dan mencari opsi pembiayaan yang fleksibel.
- Menjual beberapa aset non-inti atau yang performanya kurang baik untuk memenuhi kewajiban finansial yang mendesak.

Kondisi Grup sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan adanya ketidakpastian yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha karena manajemen berpendapat bahwa Grup masih berada dalam posisi untuk melanjutkan operasionalnya dan memenuhi kewajiban dalam kegiatan usahanya secara normal, dengan mempertimbangkan antara lain rencana manajemen dan dukungan keuangan yang berkelanjutan dari para pemegang saham Grup.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") telah mengesahkan amendemen standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amendemen PSAK 221: Kekurangan ketertukaran

Amendemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amendemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan ini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

37. GROUP'S CONDITION (condition)

As part of its continuing efforts to respond to and manage the adverse effects of the above-mentioned business conditions, Management has undertaken and is continuously implementing the following measures: (continued)

- *Pursuing refinancing opportunities to improve funding structure and strengthen liquidity.*
- *Implementing effective and efficient working capital management strategies.*
- *Adopting improved cash flow strategies, including optimizing inventory control and exploring flexible financing options.*
- *Divesting certain non-core or underperforming assets to meet urgent financial obligations.*

The Group's condition as described above presents uncertainties that require considerations in evaluating the Group's ability to continue as a going concern. The financial statements have been prepared using the going concern assumption as management is of the view that the Group remains in a position to continue its operations and meet its obligations in the normal course of business, taking into account, among others, the management's plans and the continued financial support from the Group's shareholders.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The Indonesia Financial Accounting Standards Board ("DSAK IAI") has ratified amendment accounting standards that are considered relevant to the consolidated financial statements of the Group as follow:

Effective beginning on or after January 1, 2025

Amendment of PSAK 221: Lack of exchangeability

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2025 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 221: Kekurangan ketertukaran
(lanjutan)

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

PSAK 104: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2025
(continued)**

Amendment of PSAK 221: Lack of exchangeability
(continued)

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

PSAK 104: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 109 and PSAK 115 on or before the date of initial application of PSAK 117. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.